

**PENYUSUNAN INSTRUMEN-INSTRUMEN YANG DIPERLUKAN
UNTUK MENGETAHUI PANDANGAN GURU DAN SISWA TENTANG
KURIKULUM MATEMATIKA SMU 1994
KHUSUSNYA PADA POKOK BAHASAN PERSAMAAN DAN
PERTIDAKSAMAAN KUADRAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Matematika



Disusun oleh :

SANTA RITA DWI ASTARINI

NIM : 961414026

NIRM : 960051120501120026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2003

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**PENYUSUNAN INSTRUMEN-INSTRUMEN YANG DIPERLUKAN
UNTUK MENGETAHUI PANDANGAN GURU DAN SISWA TENTANG
KURIKULUM MATEMATIKA SMU 1994
KHUSUSNYA PADA POKOK BAHASAN PERSAMAAN DAN
PERTIDAKSAMAAN KUADRAT**

Oleh :

SANTA RITA DWI ASTARINI

Nim : 961414026

Nirm : 960051120501120026

Telah disetujui oleh :

Pembimbing :



Dr. St. Suwarsono

Tanggal : *2-11-2003*

SKRIPSI

**PENYUSUNAN INSTRUMEN-INSTRUMEN YANG DIPERLUKAN
UNTUK MENGETAHUI PANDANGAN GURU DAN SISWA TENTANG
KURIKULUM MATEMATIKA SMU 1994
KHUSUSNYA PADA POKOK BAHASAN PERSAMAAN DAN
PERTIDAKSAMAAN KUADRAT**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :
SANTA RITA DWI ASTARINI
Nim : 961414026
Nirm : 960051120501120026

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 19 November 2003
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Drs. A.Atmadi, M.Si
Sekretaris	: Drs. Th. Sugiarto, M.T
Anggota	: 1. Dr. St. Suwarsono
	2. Drs. A. Mardjono
	3. Wanty Widjaja, M. Ed

Yogyakarta, 19 November 2003

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Apa yang kau alami kini mungkin tak dapat kau mengerti
Satu hal tanamkan di hati indah semua yang Tuhan B'ri*

*Tuhanku tak akan memberi ular beracun pada yang
minta roti
Cobaan yang engkau alami tak melebihi kekuatanmu*

*Tangan Tuhan sedang merenda suatu karya
yang agung mulia
Saatnya kan tiba nanti kau lihat pelangi
kasihNya*

*Pelangi kasih Tuhan telah nyata, sebagai cita-cita yang aku dambakan,
dengan menyelesaikan perjalanan yang sangat panjang,
Hingga kuhasilkan sebuah karya sederhana ini yang dengan tulus hati saya
persembahkan Sebagai ungkapan syukur, rasa hormat, cinta dan
terimakasih saya atas dukungan, bantuan, kebersamaan yang indah,
doa, dan cinta dari orang-orang tercinta :*

- ❖ *Almarhum Bapak dalam kedamaian abadi di surga,*
- ❖ *Ibu yang senantiasa setia mendampingi,*
- ❖ *mbak Rini, Mas Adji, Bowo, dan dhik Nanda*
- ❖ *mas Rackhmad, Santie, dhik Tiya dan Dedy.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 19 November 2003

Penulis,



Santa Rita Dwi Astarini



ABSTRAK

Santa Rita Dwi Astarini (Nim : 961414026), 2003, *Penyusunan Instrumen-instrumen yang Diperlukan untuk Mengetahui Pandangan Guru dan Siswa tentang Kurikulum Matematika SMU 1994 khususnya Pokok Bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat*. Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penelitian pengembangan ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana bentuk seperangkat instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui pandangan Guru dan siswa tentang Kurikulum Matematika SMU 1994, khususnya untuk pokok bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat untuk siswa kelas I caturwulan I. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun seperangkat instrumen untuk mengetahui pandangan guru dan siswa tentang Kurikulum Matematika SMU 1994 khususnya Pokok Bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat dan mengujicobakan seperangkat instrumen itu. Tujuan lain dari penelitian ini adalah melihat hasil pandangan guru dan siswa tentang Kurikulum Matematika SMU 1994 berdasarkan data hasil uji coba tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SMU Sang Timur dan sampel penelitiannya diambil siswa Kelas I₃ yang berjumlah 40 siswa. Hasil dari penelitian ini disusun 4 instrumen yaitu Angket Pandangan Guru Tentang Naskah Kurikulum, Angket Pelaksanaan Kurikulum, Angket Pandangan siswa tentang Tujuan Bidang Afektif dan Tes Prestasi Belajar Matematika.

Dari hasil ujicoba dapat dilihat bahwa angket pandangan guru tentang kurikulum kurang sesuai dengan sasaran dan kurang spesifik. Angket Pelaksanaan kurikulum masih membutuhkan perbaikan agar pertanyaan yang diajukan dapat dimengerti oleh orang lain. Angket pandangan siswa tentang tujuan bidang afektif reliabilitasnya masih tergolong rendah yaitu 0,4748 yang dikarenakan jumlah item soal yang sedikit. Tes prestasi belajar matematika yang digunakan untuk melihat keberhasilan tujuan bidang kognitif mempunyai reliabilitas yang tinggi yaitu 0,7780, tetapi masih ada 2 soal yang tidak valid.

Sedangkan pandangan guru dan siswa tentang kurikulum berdasarkan hasil ujicoba dapat dilihat bahwa naskah Kurikulum Matematika SMU 1994 sudah baik dan sudah memenuhi syarat sebagai kurikulum yang baik akan tetapi pada pelaksanaannya, tujuan yang diharapkan dari kurikulum tersebut belum tercapai sepenuhnya, yang dikarenakan waktu yang tersedia kurang, materi yang terlalu padat, dan kemampuan siswa yang terbatas. Oleh karena itu kurikulum masih memerlukan perbaikan dan pengembangan dengan melibatkan beberapa praktisi pendidikan, guru sebagai pelaksana kurikulum dan semua yang berhubungan dengan pendidikan dan peserta didik.

ABSTRACT

Santa Rita Dwi Astarini (Nim : 961414026), 2003, *The Development Instruments for Finding out Teachers' and Students' Opinions Regarding the 1994 Mathematics Curriculum for Senior High Schools, especially on the Topics of Quadratic Equations and Inequations.*, Mathematics Education Study Program, Department of Mathematics and Science Education, Faculty of Teachers' Training and Education, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

This study investigated the equation concerning the instruments that can be used to find out teachers' and students' opinions regarding the 1994 mathematics curriculum for senior high schools, especially on the topics of quadratic equations and inequations.

The population for the trial of the instruments consisted of all mathematics teachers and all students of SMU Sang Timur Yogyakarta. The sample for the trial consisted of 5 mathematics teachers and all students of class I₃ at that school. The instruments constructed were a questionnaire of teachers opinions regarding the text of the curriculum, a questionnaire of curriculum implementation, a questionnaire for evaluating affective objectives of the curriculum, and a test of mathematics achievement. From the trials of the instruments it was found that the questionnaire of teachers' opinions regarding the text of the curriculum still had some defects; namely it lacked conformity with the target of the questionnaire and was not specific enough. The questionnaire of the curriculum implementation still needed some improvements as well, especially in order to make the questions more easily understood by respondents. The questionnaire for evaluating affective objectives only had a reliability coefficient of 0,4748, due to the small number of items in it. The test of mathematics achievement had a relatively high coefficient of reliability, namely 0,7780, but two items in it were not valid.

From the results of the trials, it can be concluded that on the whole, the text of the 1994 Mathematics Curriculum., especially on the two topics above, was good; however, the objectives of the curriculum couldn't be achieved in full, due to the lack of time provided for teaching the curriculum materials and the limited receptiveness for the materials on the part of the students. Therefore, the curriculum still needs some improvements in light of the above findings. Educational practitioners, including teachers, and all other related individuals should be involved in the improvement action.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Angket Pandangan Guru tentang Kurikulum Matematika SMU 1994
- Lampiran 2. Hasil wawancara tentang naskah kurikulum
- Lampiran 3. Angket untuk mengetahui pandangan guru tentang pelaksanaan GBPP Matematika SMU 1994
- Lampiran 4. Hasil Ujicoba Angket untuk mengetahui pandangan guru tentang pelaksanaan GBPP Matematika SMU 1994
- Lampiran 5. Angket pandangan siswa tentang persamaan dan pertidaksamaan kuadrat
- Lampiran 6. Data hasil ujicoba angket pandangan siswa tentang persamaan dan pertidaksamaan kuadrat
- Lampiran 7. Uji reliabilitas angket pandangan siswa tentang persamaan dan pertidaksamaan kuadrat
- Lampiran 8. Uji validitas angket pandangan siswa tentang persamaan dan pertidaksamaan kuadrat
- Lampiran 9. Tes prestasi belajar
- Lampiran 10. Data hasil ujicoba tes prestasi belajar
- Lampiran 11. Uji reliabilitas tes prestasi belajar
- Lampiran 12. Uji validitas tes prestasi belajar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Kisi-kisi angket untuk mengevaluasi pelaksanaan GBPP Matematika SMU 1994
- Tabel 2. Bentuk pernyataan angket untuk mengevaluasi pelaksanaan GBPP Matematika SMU 1994.
- Tabel 3. Kisi-kisi angket tujuan bidang afektif
- Tabel 4. Pengelompokan Tes Prestasi Belajar
- Tabel 5. Hasil ujicoba angket untuk mengevaluasi pelaksanaan GBPP Matematika SMU 1994
- Tabel 6. Hasil ujicoba angket tujuan bidang afektif
- Tabel 7. Hasil ujicoba tes prestasi belajar matematika.
- Tabel 8. Hasil angket pandangan guru tentang naskah kurikulum.
- Tabel 9. Hasil analisis uji validitas angket tujuan bidang afektif
- Tabel 10. Hasil analisis uji validitas tes prestasi belajar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kasih atas segala berkat dan rahmatNya, sehingga skripsi tentang **“Penyusunan Instrumen-instrumen yang diperlukan untuk Mengetahui Pandangan Guru dan Siswa tentang Kurikulum SMU 1994 khususnya Pokok Bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat”** dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika dan IPA, Universitas Sanata Dharma.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak sekali mendapat bantuan dan masukan dari semua pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. St. Suwarsono, yang dengan kesabaran, dan ketelitian mendampingi penulis
2. Bapak Drs. Th. Sugiarto, M.T selaku Kaprodi Pendidikan Matematika.
3. Bapak Drs. A. Mardjono selaku dosen penguji
4. Ibu Wanty Widjaja, M.Ed selaku dosen penguji.
5. Suster Kepala Sekolah SMU Sang Timur, guru matematika dan para siswa.
6. Seluruh dosen dan karyawan JPMIPA Universitas Sanata Dharma
7. Almarhum Bapak yang senantiasa mendoakan dan mendampingi

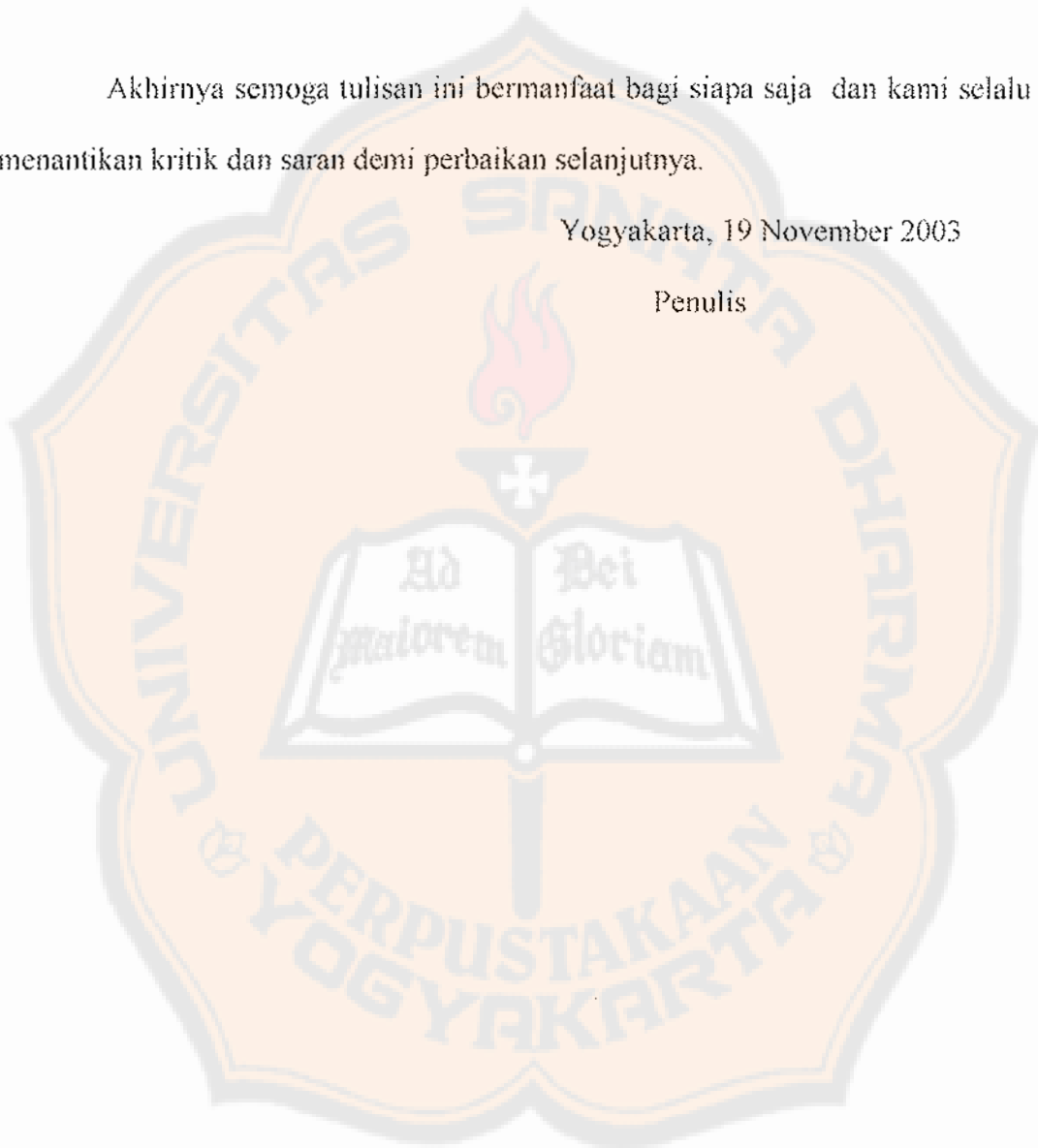
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

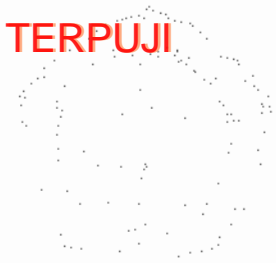
8. Ibu yang setia menemani dan memberi semangat.
9. Teman-teman Pendidikan Matematika 1995 dan 1996.
10. Semua sahabat dan teman yang tidak dapat kami sebut satu persatu

Akhirnya semoga tulisan ini bermanfaat bagi siapa saja dan kami selalu menantikan kritik dan saran demi perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 19 November 2003

Penulis





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penyusunan	6
BAB II LANDASAN TEORITIK.....	8
A. Teori Kurikulum.....	8
B. Kurikulum Matematika SMU 1994.....	13
C. Evaluasi Kurikulum	22

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Pengertian Evaluasi Kurikulum.....	23
2. Pengertian Evaluasi Kurikulum Matematika	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Penyusunan Instrumen untuk Mengetahui pandangan Guru Dan siswa tentang Kurikulum Matematika SMU 1994	29
1. Angket Pandangan Guru tentang Kurikulum	30
2. Angket Untuk Mengetahui pandangan guru dan siswa tentang Pelaksanaan Kurikulum	30
3. Angket Pandangan Siswa tentang persamaan dan pertidaksaman Kuadrat	31
4. Tes Prestasi Belajar Matematika	31
C. Metodologi Untuk Ujicoba Instrumen	32
1. Tempat dan waktu ujicoba	32
2. Populasi dan sampel ujicoba	33
3. Langkah-langkah ujicoba	34
4. Perencanaan Analisis data ujicoba	34
5. Hasil Evaluasi Kurikulum	35
BAB IV PERENCANAAN INSTRUMEN SECARA OPERASIONAL DAN PENYUSUNAN INSTRUMEN	36
A. Perencanaan Instrumen.....	36
1. Angket Pandangan Guru Tentang Kurikulum	36
2. Angket Untuk Mengetahui Pandangan Guru dan siswa	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tentang Pelaksanaan GBPP Matematika SMU 1994.....	37
3. Angket Pandangan Siswa tentang Persamaan dan pertidaksamaan kuadrat.....	38
4. Tes Prestasi Belajar.....	38
B. Penyusunan Instrumen.....	39
1. Angket Pandangan Guru Tentang Kurikulum	39
2. Angket Untuk Mengetahui Pandangan Guru Tentang Pelaksanaan Kurikulum Matematika 1994.....	39
3. Angket Pandangan Siswa tentang persamaan dan pertidaksamaan kuadrat.....	41
4. Tes Prestasi belajar	41
BAB V HASIL UJICOBA DAN PEMBAHASAN.....	43
A. HASIL UJICOBA.....	43
1. Data.....	43
2. Analisis Hasil Ujicoba	48
a. Angket Pandangan Guru Tentang Kurikulum	48
b. Angket untuk mengetahui Pandangan Guru tentang Pelaksanaan Kurikulum SMU 1994	49
c. Angket Pandangan Siswa tentang Persamaan dan pertidaksamaan kuadrat.....	49
d. Tes Prestasi belajar	52
3. Pembahasan Hasil Ujicoba	53

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. HASIL PANDANGAN GURU DAN SISWA TENTANG KURIKULUM BERDASARKAN HASIL UJICOBA	54
1. Hasil Pandangan Guru dan siswa	
Tentang Kurikulum SMU 1994 berdasar hasil ujicoba	54
a. Angket Pandangan Guru Tentang Kurikulum	54
b. Angket Untuk Mengetahui pandangan guru Dan siswa tentang Pelaksanaan Kurikulum 1994	55
e. Angket Pandangan Siswa tentang Persamaan dan pertidaksamaan kuadrat	56
c. Tes Prestasi belajar	57
2. Pembahasan Hasil Ujicoba	57
BAB VI RANGKUMAN KEGIATAN PENELITIAN, KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. RANGKUMAN KEGIATAN PENELITIAN	59
B. KESIMPULAN	60
C. SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN 1	64
LAMPIRAN 2	67
LAMPIRAN 3	71
LAMPIRAN 4	74
LAMPIRAN 5	75
LAMPIRAN 6	76

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 7	77
LAMPIRAN 8	78
LAMPIRAN 9	82
LAMPIRAN 10	84
LAMPIRAN 11	85
LAMPIRAN 12	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia telah mempunyai tujuan pendidikan yang termuat dalam GBHN. Semua usaha dan kegiatan pendidikan harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Dengan melalui pendidikan diharapkan dapat ditingkatkan kemampuan mutu kehidupan dan martabat manusia khususnya manusia Indonesia.

Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan Bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menganjurkan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang-Undang.

Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut telah diterbitkan Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan nasional.

Pendidikan di sekolah diselenggarakan dengan mengacu pada kurikulum yang telah disusun. Kurikulum SMU disusun untuk mencapai tujuan pendidikan pada sekolah menengah umum, dimana tujuan pendidikan

di SMU mengacu pada tujuan pendidikan menengah. Tujuan pendidikan menengah berdasarkan pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1989 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan kesenian.

Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SMU kurikulum disusun berdasarkan mata pelajaran yang ada di SMU. Salah satu kurikulum yang ada di SMU adalah kurikulum matematika yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran matematika.

Pengalaman menunjukkan bahwa selalu terjadi kesenjangan antara kurikulum yang direncanakan dengan pelaksanaan kurikulum di lapangan. Penerapan kurikulum yang baru tidak mungkin dapat berjalan dengan baik bila tidak ditunjang oleh upaya pemenuhan unsur-unsur penunjangnya.

Pelaksanaan Kurikulum 1994 masih menimbulkan pro dan kontra dikalangan para pendidik atau guru, dan para pemerhati pendidikan karena mereka mempunyai pandangan bahwa Kurikulum 1994 berisi terlalu banyak materi yang diberikan. Pada masa berlakunya Kurikulum 1994 diberlakukan pula kebijakan-kebijakan pemerintah, misalnya pemilihan sistem pendidikan

caturwulan yang menyebabkan masa studi untuk penyampaian materi menjadi berkurang.

Sebagai contoh berdasarkan pengalaman peneliti pada masa pelaksanaan PPL II di sekolah, untuk pokok bahasan Statistika hanya diberikan waktu selama 22 jam pelajaran dengan evaluasi dan perbaikan. Hal ini menjadi masalah tersendiri karena materi yang diberikan sangat banyak dan kurang tersedianya buku penunjang.

Melihat dari berbagai permasalahan yang timbul sejalan dengan diberlakukannya kurikulum SMU 1994 dan makin berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan teknologi, maka sudah sewajarnya kurikulum juga berkembang. Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang penting dari program pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai bukanlah semata-mata menghasilkan bahan pelajaran melainkan lebih untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pengembangan kurikulum ini juga menyangkut banyak faktor, mempertimbangkan isu-isu pendidikan dan kurikulum yang sedang berlangsung, bagaimana proses belajar mengajar, bagaimana ketercapaian tujuan dari pelaksanaan kurikulum dan kepada siapa kurikulum itu ditujukan.

Dari berbagai uraian di atas kita dapat melihat bahwa analisis kurikulum sangat besar manfaatnya bagi perkembangan pendidikan. Oleh karena itu dari latar belakang diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan evaluasi terhadap kurikulum dan pelaksanaannya di lapangan.

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat permasalahan “Bagaimanakah bentuk seperangkat instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui pandangan guru dan siswa tentang Kurikulum Matematika SMU 1994, khususnya pokok bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat untuk siswa kelas I Caturwulan I dan bagaimanakah hasil ujicoba dari seperangkat instrumen tersebut?”

C. PEMBATASAN MASALAH

Kurikulum Matematika SMU 1994 terdiri dari beberapa bagian atau terdiri dari beberapa komponen dalam kurikulum. Salah satu bagian atau komponen kurikulum adalah Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBHN). GBHN memuat keseluruhan program pengajaran yang meliputi tujuan pembelajaran per kelas, alokasi waktu untuk tiap caturwulan, pokok bahasan-pokok bahasan beserta rinciannya untuk tiap pokok bahasan.

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, maka dalam penelitian ini akan digali pandangan guru terhadap Kurikulum matematika SMU 1994, terutama GBHN yang berhubungan dengan pokok bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat, alokasi waktu yang diberikan dan tujuan yang dicapai pada pokok bahasan tersebut.

Dalam penelitian ini akan diamati pula strategi pengajaran guru dalam menyikapi kurikulum yang telah ada. Hal ini untuk mengetahui usaha guru

dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan, baik pada tujuan pembelajaran khusus maupun tujuan pembelajaran umum.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menyusun seperangkat instrumen untuk mengetahui pandangan guru dan siswa tentang Kurikulum Matematika SMU 1994 khususnya pokok bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat.
2. Mengujicobakan seperangkat instrumen yang telah disusun.
3. Melihat pandangan guru dan siswa tentang Kurikulum Matematika SMU 1994 khususnya pokok bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat berdasarkan hasil ujicoba tersebut.

E. PENJELASAN ISTILAH

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini ;

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989).
2. Kurikulum Matematika adalah suatu kurikulum yang berhubungan dengan matematika dan cara pengorganisasian materi matematika

yang menggunakan jawaban dari pertanyaan mengapa, apa, bagaimana dan kepada siapa matematika diajarkan.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat :

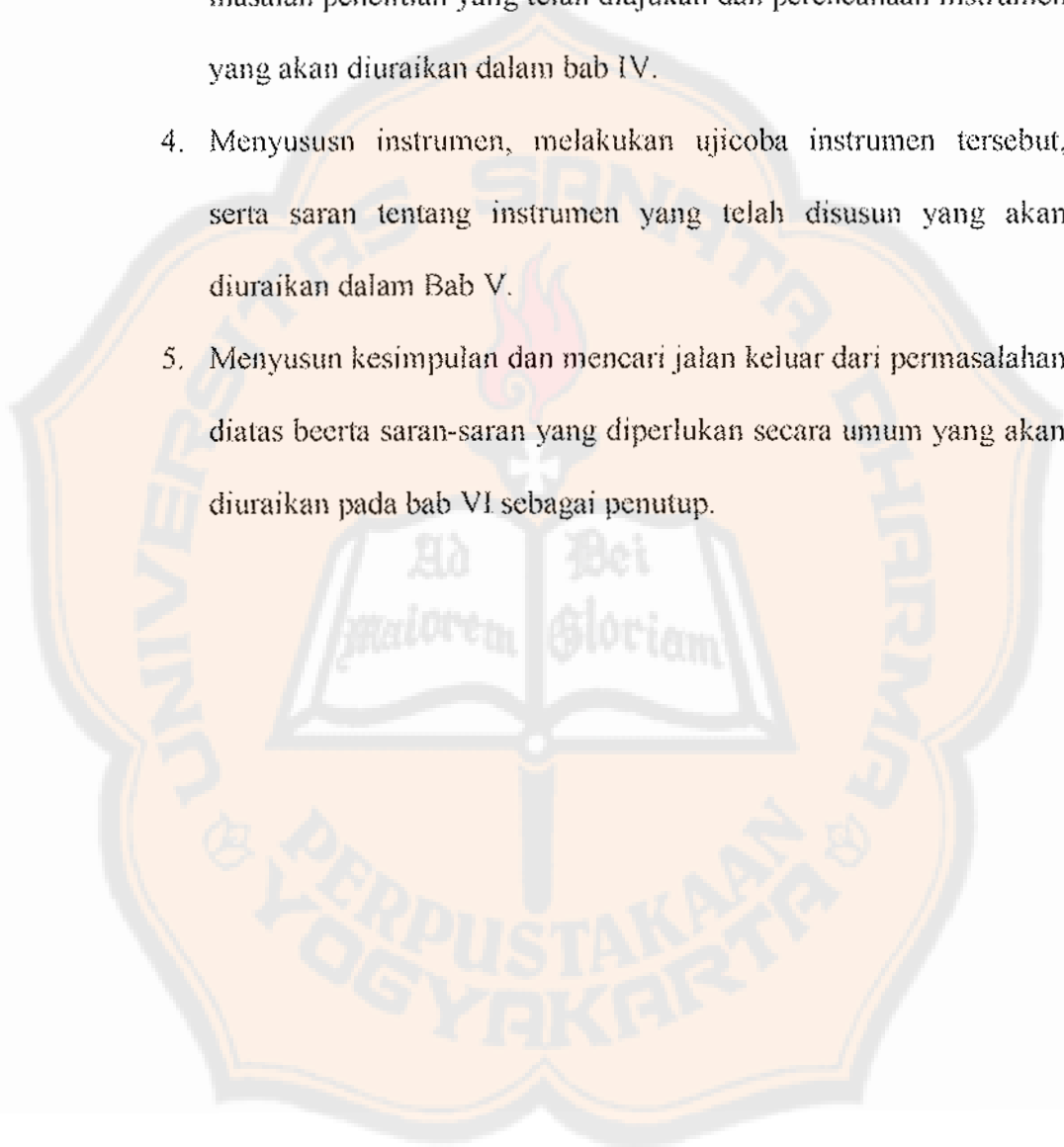
1. Digunakan sebagai informasi pada penelitian lainnya untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan kurikulum khususnya tentang hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini.
2. Memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan khususnya pendidikan matematika.
3. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penyusun kurikulum dan pengembang kurikulum.
4. Memberikan sumbangan bagi para peneliti agar dapat menggunakan instrumen beserta dengan perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk mengetahui pandangan guru dan siswa tentang Kurikulum Matematika SMU.

G. SISTEMATIKA PENYUSUNAN

Penyusunan skripsi ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Mempelajari teori tentang kurikulum, teori evaluasi kurikulum dan teori tentang instrumen yang akan termuat dalam Bab II

2. Menentukan metode yang digunakan dalam penelitian ini yang akan termuat dalam Bab III.
3. Membuat rancangan tentang instrumen yang sesuai dengan masalah penelitian yang telah diajukan dan perencanaan instrumen yang akan diuraikan dalam bab IV.
4. Menyusun instrumen, melakukan ujicoba instrumen tersebut, serta saran tentang instrumen yang telah disusun yang akan diuraikan dalam Bab V.
5. Menyusun kesimpulan dan mencari jalan keluar dari permasalahan diatas beserta saran-saran yang diperlukan secara umum yang akan diuraikan pada bab VI sebagai penutup.



BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. TEORI KURIKULUM

Merencanakan suatu kurikulum memerlukan suatu landasan berfikir, konsep-konsep yang mendasar agar keputusan yang diambil tidak merugikan individu dalam masyarakat, dapat berlaku dalam jangka waktu yang lama dan meliputi ruang lingkup yang luas. Beberapa pemerhati pendidikan menyatakan bahwa perencanaan kurikulum dilandasi pada aspek filsafat, aspek sosial dan aspek psikologi.

Menurut Achasius Kaber (1988 : 35), filsafat merupakan usaha manusia untuk mengerti sedalam-dalamnya dengan jalan berfikir tentang segala yang ada. Nana Sudjana (1988 : 10) berpendapat tentang pengertian filsafat secara umum yaitu cara berfikir yang radikal dan menyeluruh, suatu cara berfikir yang mengupas sesuatu sedalam-dalamnya. S. Nasution (1986 : 30) mengatakan bahwa filsafat merupakan suatu sistem nilai-nilai. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa filsafat merupakan cara berfikir manusia untuk mengerti sedalam-dalamnya tentang sesuatu hal yang menjadi objek pemikiran.

Filasafat pendidikan sebagai salah satu cabang dari filsafat mencoba mengkaji masalah pendidikan, mencari jawaban yang mendalam tentang apa hakekat pendidikan, mengapa pendidikan itu

diperlukan dan bagaimana sebaiknya pendidikan itu dilakukan. Dalam hubungannya dengan kurikulum, filsafat sangat diperlukan, terutama dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan yang sesuai dengan pandangan hidup manusia, berbangsa dan bernegara.

Menurut S. Nasution (1986 : 40), tujuan pendidikan di suatu negara ditentukan oleh filsafat yang dianut oleh negara itu. Karena filsafat yang dianut bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka pendidikan di Indonesia harus mampu membawa anak didik menjadi manusia Pancasila. Hal ini telah diwujudkan dalam rumusan tujuan pendidikan yang termuat dalam GBHN 1993 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan.”

Berdasar tujuan diatas maka nilai-nilai yang terkandung dalam rumusan tujuan pendidikan di atas harus menjadi acuan yang mendasar dalam mewujudkan praktek pendidikan di sekolah, sehingga

menghasilkan peserta didik yang menjadi manusia beriman, berilmu dan beramal dalam kondisi serasi, selaras dan seimbang. Di sini terlihat adanya hubungan antara filsafat sebagai pandangan hidup manusia dengan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Selain dari filsafat, perencanaan kurikulum juga didasarkan pada aspek sosial budaya. Menurut Nana Sudjana (1988 : 4), pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang berbudaya. Dalam hal ini, para peserta didik dihadapkan dengan budaya, dikembangkan sesuai dengan nilai budaya dan dipupuk kemampuan dirinya menjadi manusia yang berbudaya.

Sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, hasil kebudayaan manusia semakin berkembang, maka kehidupan manusia semakin luas dan tuntutan hidup juga semakin tinggi. Dalam masalah yang timbul ini, kurikulum sebagai suatu program pendidikan harus dapat menjawab tantangan dan tuntutan tersebut, melalui isi program dan strategi pelaksanaannya.

Menurut Ahasius Kaber (1988 : 43), sekolah sebagai lembaga masyarakat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan masyarakat, yaitu mendidik atau membimbing perkembangan anak sesuai dengan cita-cita masyarakat. Oleh karena itu kurikulum sekolah harus didasarkan pada kebutuhan masyarakat, memperhatikan karakteristik masyarakat baik masa kini maupun masa yang akan datang,

sehingga hasil belajar yang dicapai anak didik lebih bermakna dalam hidupnya.

Sebagai landasan yang lain dalam merencanakan kurikulum adalah aspek psikologis. Menurut Achasius Kaber (1988 : 44) psikologi adalah studi tentang tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan. Pendidikan dan belajar merupakan usaha manusia merubah tingkah lakunya dan untuk mengembangkan dirinya. Oleh karena itu kurikulum disusun untuk menentukan program pendidikan untuk mengubah perilaku manusia.

Cabang-cabang psikologi yang paling penting diperhatikan bagi landasan pengembangan kurikulum adalah psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Pada bagian ini akan dibahas tentang psikologi perkembangan, sedangkan psikologi belajar akan dibahas dalam hakikat belajar.

Nana Sudjana (1988 : 14) berpendapat bahwa psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menetapkan isi kurikulum yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalaman bahan pelajaran sesuai dengan taraf perkembangan anak. Oleh karena itu sistem pendidikan diselenggarakan dengan menggunakan jenjang atau tingkat pendidikan. Piaget (dalam: Nana Sudjana, 1988 : 15) membagi perkembangan berfikir anak menjadi empat tahapan, yaitu :

- a. Tahap sensori-motorik : 0 th – 2 th
- b. Tahap pra-operasional : 2 th – 7 th

- c. Tahap konkret operasional : 7 th – 11 th
- d. Tahap formal operasional : 11 th – dewasa

Jadi dapat disimpulkan bahwa psikologi perkembangan bermanfaat bagi penyusunan isi kurikulum agar kurikulum tersebut sesuai dengan taraf perkembangan anak.

Kurikulum sebagai salah satu faktor dari proses belajar menurut S. Nasution (1986), harus disusun sedemikian rupa sehingga bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga harus memberikan proses dalam menghadapi dan memecahkan masalah, pengembangan pribadi dan sikap terhadap dunia. Dalam menentukan bahan pelajaran perlu dipertimbangkan minat dan perkembangan anak, lingkungan masyarakat dan bahan dari mata pelajaran yang bersangkutan. Kurikulum meliputi perkembangan sosial, emosional dan intelektual. Susunan bahan pelajaran dan metode mengajar lebih mengutamakan hubungan dan integrasi serta pemahaman.

Psikologi belajar memberikan sumbangan terhadap kurikulum dalam hal bagaimana kurikulum itu diberikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Sumbangan psikologi belajar terhadap kurikulum berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum di sekolah, yakni melalui strategi belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa seorang pendidik harus dapat memilih strategi belajar mengajar yang tepat untuk peserta didik agar hasil belajar yang dicapainya bisa optimal.

Kurikulum matematika SMU 1994

Menurut Herman Hudoyo (1979 : 16) Kurikulum Matematika adalah suatu kurikulum yang berhubungan dengan matematika dan cara pengorganisasian materi matematika yang menggunakan jawaban dari pertanyaan : mengapa, apa, bagaimana dan kepada siapa matematika diajarkan di sekolah.

Matematika yang dimaksud adalah matematika sekolah atau matematika yang diajarkan di jenjang persekolahan. Menurut R.Soedjadi (Kurikulum Nasional Untuk Abad ke-21, 1994), pada dasarnya matematika sekolah adalah unsur-unsur dan bagian-bagian matematika yang dipilih atas dasar :

1. Makna kependidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian peserta didik.
2. Tuntutan perkembangan yang nyata dari lingkungan hidup yang senantiasa berkembang seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Kurikulum Matematika SMU disusun berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.061/U/1993. Kurikulum SMU tahun 1994 terdiri dari :

- a. Buku I : Landasan Program dan Pengembangan

Buku I memuat hal-hal pokok sebagai berikut : landasan, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah dan sekolah menengah umum, program

pengajaran, yang mencakup : program pengajaran umum yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas I dan kelas II SMU dan program pengajaran khusus, kegiatan ekstra kurikuler, uraian singkat tentang masing-masing mata pelajaran, lama pendidikan, perpindahan sekolah, pelaksanaan program pengajaran, penilaian dan pengembangan kurikulum selanjutnya.

b. Buku II : Garis-Garis Besar Program Pengajaran

Garis-garis Besar Program Pengajaran adalah iktisar keseluruhan program pengajaran yang terdiri dari tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran per kelas, tujuan pembelajaran pokok bahasan, dan ruang lingkup materi pelajaran yang diatur dan disusun berurutan menurut caturwulan dan kelas, kepala sekolah, dan guru dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Aloysius Haryono (1997 : 9), GBPP Matematika terdiri dari :

1. Pendahuluan

Bagian ini memuat pengertian mata pelajaran matematika, fungsi mata pelajaran matematika, tujuan mata pelajaran matematika, ruang lingkup materi pelajaran matematika dan rambu-rambu pelaksanaan GBPP.

2. Program Pengajaran

Bagian ini memuat pengertian tujuan pembelajaran per kelas, alokasi waktu untuk tiap caturwulan, tujuan pembelajaran pokok bahasan atau beberapa pokok bahasan-pokok bahasan beserta uraiannya (sub-sub pokok bahasan dan sub-sub dari sejumlah sub pokok bahasan)

c. Buku III : Pedoman Pelaksanaan

Salah satu bagian dari Buku III ini adalah buku pedoman Proses belajar mengajar. Oleh Direktorat Pendidikan Menengah Umum dijabarkan menjadi buku petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar, dijabarkan kembali menjadi buku petunjuk teknis pelaksanaan proses belajar mengajar per mata pelajaran.

Petunjuk teknis pelaksanaan proses belajar mengajar matematika SMU sebagai salah satu bagian dari buku ini, membahas tentang empat hal penting yaitu :

1. Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, fungsi dan tujuan
2. Pemahaman GBPP, penjabaran dan penyesuaiannya.
3. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berisi tentang, strategi pembelajaran matematika, sumber belajar, penilaian dan perencanaan pengajaran.

4. Model pelaksanaan pembelajaran matematika di SMU.

Berdasarkan Kurikulum Matematika 1994 fungsi matematika sekolah adalah sebagai salah satu unsur masukan instrumental yang dimiliki objek dasar abstrak, dan berlandaskan kebenaran konsistensi dalam sistem proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun tujuan umum pendidikan matematika pada jenjang pendidikan menengah tersebut memberi tekanan pada penataan nalar, dasar dan pembentukan sikap siswa serta memberi tekanan pada ketrampilan dalam penerapan matematika.

Herman Hudoyo (1979) memberikan kriteria kurikulum yang baik berdasarkan komponen-komponennya sebagai berikut :

1. Tujuan

Pada kurikulum matematika tujuan yang memenuhi syarat adalah tujuan yang :

- a. Dirumuskan dengan jelas yaitu yang mencerminkan tingkah laku siswa dan bukan menyatakan proses.
- b. Bermakna yang berarti bahwa tujuan tersebut harus dapat dikomunikasikan

kepada siswa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman

- c. Berorientasi pada tujuan bidang kognitif, sementara tujuan bidang afektif hanya sebagai faktor penunjang saja.

2. Materi pelajaran

Pemilihan materi pelajaran yang baik bagi siswa sangat menunjang tercapainya tujuan tersebut. Materi matematika yang baik adalah :

- a. Materi yang dipilih tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditetapkan.
- b. Konsep-konsep disusun secara berurutan dari kongkret ke abstrak dan merupakan satu kesatuan yang utuh.
- c. Materi yang dipilih harus sesuai dengan tingkat intelektual siswa.
- d. Materi harus berguna bagi pokok bahasan lain dan mata pelajaran yang lain pula.

3. Strategi Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu komponen di dalam kurikulum. Metode belajar mengajar beraneka macam, tidak dapat ditentukan

mana yang terbaik. Masing-masing metode belajar mengajar ada kelebihan dan kekurangannya.

Di dalam proses belajar mengajar, mengikutsertakan peserta didik secara aktif merupakan suatu hal yang mutlak. Hal ini akan sangat efektif jika disusun dan disampaikan sesuai dengan kesiapan mental siswa.

Menurut Bruner (dalam: Herman Hudoyo, 1979 : 49) banyak materi matematika yang dapat diajarkan kepada anak didik yang biasanya diajarkan di perguruan tinggi, asalkan bahasa dan metode yang dipergunakan dapat dimengerti oleh anak. Sheppard (dalam : Herman Hudoyo , 1979 : 49) mengatakan bahwa anak-anak pada tahap operasi konkrit mampu menyelesaikan suatu masalah secara logis, bila masalah tersebut dipilih dengan menggunakan bahasa yang sederhana, tidak menggunakan bahasa yang kompleks.

Dalam Kurikulum Matematika 1994 terdapat rambu-rambu pelaksanaan GBPP yang merupakan pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar. Rambu-rambu pelaksanaan kurikulum tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pada dasarnya GBPP ini merupakan pedoman mengajar bagi guru yang berisikan materi minimal yang perlu dipelajari oleh semua siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Di samping hal tersebut di atas di dalam GBPP juga ada bahan kajian pengayaan.

Materi pengajaran tersebut dimaksudkan sebagai tambahan materi untuk siswa atau kelompok siswa yang berminat dalam mata pelajaran matematika dan yang lebih cepat dalam belajar matematika bila dibandingkan dengan yang lain.

Siswa yang lambat dalam menerima pelajaran matematika tetapi mempunyai kemampuan diberikan pengajaran perbaikan. Materi pengajaran perbaikan tersebut merupakan bagian dari materi minimal.

Pelaksanaan pengajaran pengayaan dan pengajaran perbaikan, hendaknya mempertimbangkan keadaan dan kebutuhan sekolah maupun siswa.

b. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Dalam mengaktifkan siswa, guru dapat memberikan bentuk soal yang

mengarah pada jawaban konvergen, divergen dan penyelidikan.

- c. Pengajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep/pokok bahasan/subpokok bahasan dan perkembangan berpikir siswa. Dengan demikian diharapkan akan terdapat keserasian antara pengajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pengajaran yang menekankan ketrampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

Pengajaran dimulai dari hal yang konkret dilanjutkan ke hal yang abstrak, dari hal yang mudah ke hal yang sulit, dan dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks.

Pengulangan-pengulangan materi yang dianggap sulit perlu dilakukan untuk pemantapan pemahaman siswa.

- d. Pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam GBPP telah diurutkan sesuai dengan sistematika mata pelajaran, tetapi pelaksanaan pengajaran bila dipandang perlu guru masih diperkenankan mengubah urutannya asalkan masih berada di dalam satu caturwulan.

- e. Dalam uraian / pembelajaran terlihat keluasan dan kedalaman materi, ketrampilan/ kemampuan yang

dikembangkan atau kegiatan siswa dalam proses belajar.

- f. Jumlah jam pelajaran yang dialokasikan pada setiap caturwulan merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pokok bahasan / sub pokok bahasan dalam caturwulan yang bersangkutan.
- g. Dalam pengajaran matematika, guru wajib menggunakan buku paket dan dapat menggunakan buku lain yang sesuai dengan kurikulum sebagai buku penunjang.
- h. Untuk membantu pemahaman siswa dalam mata pelajaran matematika, guru hendaknya memilih sarana yang sesuai dengan bahan pengajaran dengan menggunakan bahan sederhana atau yang mudah didapat di daerah.
- i. Penilaian kegiatan hasil belajar, dapat menggunakan tes obyektif maupun tes uraian. Bentuk tes obyektif digunakan untuk penilaian yang cakupan bahannya luas atau untuk bahan pelajaran yang ditekankan pada pengertian/ konsep-konsep / ingatan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang obyektif. Bentuk tes uraian diperlukan untuk melacak tata nalar siswa dalam menyelesaikan masalah atau soal. Oleh

karena itu dalam melaksanakan penilaian, guru menggunakan bentuk tes uraian \pm 50%. Materi yang diujikan, baik pada EBTANAS maupun UMPTN, hendaknya hanya mencakup materi inti, tidak mencakup materi pengayaan.

- j. Pelaksanaan pengajaran yang baik tidak terlepas dari rencana/persiapan yang baik pula. Oleh karena itu, dalam rangka pelaksanaan kurikulum ini guru perlu membuat rencana/ persiapan yang mencakup rancangan tahunan, rancangan caturwulan dan persiapan mengajar (Program Tahunan, Program Caturwulan, Satuan Pelajaran dan Rencana Pelajaran).

B. EVALUASI KURIKULUM

Pandangan terhadap suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dari evaluasi terhadap kurikulum yang bersangkutan. Bahkan, pandangan terhadap sesuatu kurikulum pada hakekatnya dapat dianggap sebagai suatu bentuk evaluasi terhadap kurikulum yang bersangkutan, meskipun dalam bentuk yang tidak terlalu formal. Oleh karena itu, dalam bagian berikut ini akan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan evaluasi kurikulum.

Menyangkut pengertian evaluasi kurikulum matematika terdapat dua macam pengertian yaitu pengertian evaluasi dan pengertian evaluasi kurikulum matematika.

I. Pengertian Evaluasi Kurikulum

Menurut Said Hamid Hasan (1988 :13) evaluasi adalah suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti dari sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan tersebut dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau suatu kesatuan tertentu. Pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti yang diberikan berdasarkan kriteria tertentu.

Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil atau produk Menurut Stake (dalam : Said Hamid Hasan, 1988) evaluasi kurikulum adalah bukan hanya sekedar evaluasi terhadap hasil belajar, tetapi juga evaluasi terhadap rencana, proses pelaksanaan, serta hasil dari pelaksanaan. Jadi hasil belajar hanya merupakan salah satu komponen yang dievaluasi.

Mulyani Sumantri (dalam buku : Kurikulum Untuk Abad Ke-21 : 29) berpendapat bahwa evaluasi merupakan faktor yang penting dalam pengembangan kurikulum, baik itu evaluasi program maupun evaluasi kemampuan peserta didik. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kurikulum. Dari hasil evaluasi ini dapat diketahui apakah program yang sedang berlaku dapat diteruskan atau perlu diperbaiki.

Menurut Said Hamid Hasan (dalam buku : Kurikulum Untuk Abad Ke-21 : 182) ruang lingkup kajian evaluasi kurikulum untuk pertimbangan arti telah luas dibandingkan dengan ruang lingkup

kajian pemberian nilai. Kurikulum sebagai proses sebagai proses dan kurikulum sebagai hasil merupakan fokus utama disamping komponen pelaksana dan pemakai kurikulum tersebut.

Menurut Nana Sudjana (1989 : 49), evaluasi kurikulum dimaksudkan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektifitas, relevansi dan produktifitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan memperbaiki dan menyempurnakan program pendidikan untuk siswa dan strategi bagaimana program itu harus dilaksanakan.

Pada bagian penjelasan pasal 45 dan 46 Undang-undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa

“Penilaian kurikulum sebagai satu kesatuan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum yang bersangkutan dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaian dengan tuntutan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Kegiatan penilaian merupakan upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.”

Glatthorn (dalam : Achasius Kaber, 1988 :163), berpendapat bahwa evaluasi kurikulum bersangkutan dengan penetapan nilai suatu program studi dan suatu mata pelajaran. Evaluasi kurikulum dapat dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen kurikulum yaitu tujuan, isi dan strategi pelaksanaan kurikulum.

Penilaian terhadap tujuan kurikulum digunakan untuk mengetahui keterandalan tujuan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu dapat juga digunakan untuk mengetahui apakah tujuan dinyatakan dengan jelas dan dapat dimengerti.

Penilaian terhadap isi berhubungan dengan relevansi, efisiensi dan efektifitas isi program pendidikan dalam hubungannya dengan tujuan kurikulum. Relevansi menyangkut kesesuaian isi kurikulum dengan tujuan, karakteristik siswa, tuntutan dan kebutuhan siswa di masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Efisien artinya bahwa hasil yang dicapai tidak terlalu banyak menuntut persyaratan, sedang efektif artinya bahwa alat dan teknik atau pendekatan yang digunakan dapat mencapai tujuan dengan baik (Nana Sudjana,1989 :131).

Penilaian terhadap strategi pelaksanaan kurikulum adalah penilaian proses belajar mengajar. Penilaian ini dilaksanakan pada saat berlangsungnya suatu program belajar mengajar. Tujuan utama penilaian proses ini adalah untuk memperbaiki beberapa kelemahan tanpa menunggu program tersebut selesai dilaksanakan.

2. Pengertian Evaluasi Kurikulum Matematika

Dari pengertian evaluasi kurikulum di atas maka evaluasi kurikulum matematika adalah evaluasi terhadap perencanaan, proses

pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan kurikulum matematika dalam proses belajar matematika.

Menurut Herman Hudoyo (1979, 233), kurikulum matematika yang telah tersusun perlu dinilai keberhasilannya. Penilaian ini meliputi dua aspek yaitu : penilaian program pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.

Penilaian program ini diarahkan pada teknik-teknik pelaksanaan proses belajar, dan perencanaan proses belajar mengajar. Seorang guru harus merencanakan pengajaran, tugas-tugas, tes dan pengajaran remedi apabila diperlukan.

Menurut Aloysius Haryono (Analisis dan Strategi Pengelolaan Kurikulum Matematika SMU, 1997), penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran baik tujuan per kelas, tujuan pembelajaran pokok bahasan dalam caturwulan, maupun tujuan-tujuan pembelajaran khusus.

Herman Hudoyo (1979 : 251) berpendapat bahwa program penilaian yang efisien tidak hanya sekedar menilai selesainya proses, namun lebih kepada penilaian yang terus menerus terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu (Aloysius Haryono,

1997). Penilaian hasil belajar dan penilaian proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Evaluasi kurikulum matematika ini merupakan evaluasi terhadap GBPP matematika yang mencakup tujuan tertulis dalam GBPP dan materi matematika yang telah ditetapkan. Penilaian pada GBPP matematika ini didasarkan pada kriteria kurikulum matematika yang dapat dikatakan baik.

Dalam evaluasi kurikulum ini juga diadakan penilaian terhadap Buku III dalam Kurikulum 1994 yang memuat tentang petunjuk teknis pelaksanaan proses belajar mengajar per mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah buku tersebut dapat membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Selain dari itu dapat juga diketahui apakah dengan adanya buku tersebut, kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini akan dikupas tentang cara-cara yang ditempuh dalam penelitian ini. Penelitian tentang pandangan guru dan siswa terhadap Kurikulum Matematika SMU 1994 khususnya pokok bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat. Pandangan guru tentang naskah kurikulum melibatkan 4 orang guru bidang studi matematika dan pandangan tentang pelaksanaan kurikulum melibatkan guru dan siswa sebagai sampel

A. JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan penelitian pengembangan sebagai penelitian yang mendasari penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian pengembangan ini penulis mengembangkan alat evaluasi atau instrumen yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui pandangan guru dan siswa tentang Kurikulum Matematika SMU 1994 khususnya pokok bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat. Penelitian pengembangan ini dibatasi hanya sampai pada tahap ujicoba untuk memperoleh data yang digunakan untuk mengembangkan instrumen atau alat evaluasi yang ada.

Dalam suatu penelitian, alat pengambilan data atau instrumen menentukan kualitas data yang dikumpulkan, dan kualitas data menentukan kualitas penelitiannya. Untuk menjamin kualitas data yang dikumpulkan, seorang peneliti harus terlebih dahulu memperoleh keyakinan bahwa alat

pengambil data atau instrumen mempunyai reliabilitas dan validitas yang memadai.

Dalam penelitian-penelitian seringkali dijumpai bahwa alat pengambilan data atau instrumen sudah tersedia. Akan tetapi alat pengambilan data atau instrumen yang sudah tersedia harus memerlukan pengembangan atau setidaknya mengadaptasikan dengan lingkungan tempat penelitian.

Jika peneliti mengembangkan sendiri atau mengadaptasikan instrumennya, maka harus melakukan penelitian uji coba untuk memperoleh keyakinan tentang kualitas instrumen itu, sebelum benar-benar digunakan pada penelitian yang sebenarnya.

B. PENYUSUNAN INSTRUMEN UNTUK MENGETAHUI PANDANGAN GURU DAN SISWA TENTANG KURIKULUM MATEMATIKA SMU 1994 POKOK BAHASAN PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN KUADRAT

Pandangan terhadap kurikulum tidak dapat dilepaskan dari evaluasi kurikulum. Menurut Glatthorn evaluasi kurikulum bersangkutan dengan penetapan nilai suatu program studi dan suatu mata pelajaran. Evaluasi kurikulum dapat dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen kurikulum yaitu tujuan, isi dan strategi pelaksanaan kurikulum.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka evaluasi kurikulum menyangkut naskah kurikulum yaitu tentang tujuan, isi dan strategi pelaksanaan kurikulum dan hasil dari pelaksanaan kurikulum tersebut. Oleh

karena itu penyusunan instrumen yang akan digunakan juga berdasarkan pada pendapat tersebut.

Instrumen yang akan digunakan dalam evaluasi kurikulum ini berjumlah 4 instrumen yaitu sebagai berikut :

1. Angket pandangan Guru tentang naskah Kurikulum Matematika.

Instrumen ini berisi 12 pertanyaan tentang kurikulum matematika SMU 1994 khususnya Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat. Instrumen ini digunakan untuk menilai naskah kurikulum yang telah disusun dengan melibatkan guru matematika yang mengetahui keadaan kurikulum tersebut dan keadaan peserta didik yang diasuhnya. Instrumen ini terdiri dari empat aspek yang meliputi tujuan, materi pembelajaran, rambu-rambu pelaksanaan GBPP dan pandangan umum. Instrumen ini diisi oleh guru bidang studi matematika. Angket ini dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Angket Untuk Mengetahui Pandangan Guru terhadap Pelaksanaan GBPP Matematika pada Kurikulum Matematika SMU 1994

Instrumen ini digunakan untuk melihat baik tidaknya program yang sedang berjalan. Instrumen ini berupa lembaran dari pilihan yang paling sesuai dengan pernyataan sampai dengan yang paling tidak sesuai dengan pernyataan yang berisi tentang tujuan pengajaran, bahan pelajaran, cara penyajian, sarana pendukung pengajaran dan strategi pembelajaran. Adapun cara pemberian skor untuk pernyataan yang bernilai positif adalah skor 5 untuk pilihan yang sangat sesuai dengan pernyataan sampai dengan 1 untuk pilihan yang paling tidak sesuai dengan pernyataan. Sedangkan

untuk pernyataan yang bernilai negatif menggunakan skor kebalikannya. Instrumen ini merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di lapangan. Angket ini dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Angket Pandangan Siswa tentang Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat

Instrumen untuk mengetahui pandangan siswa terhadap satu pokok bahasan yaitu pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat dengan pilihan jawaban dari yang sangat setuju sampai dengan yang sangat tidak setuju untuk pernyataan yang bernilai positif. Cara pemberian skor untuk angket ini adalah skor 5 untuk pilihan jawaban sangat setuju sampai dengan skor 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju untuk pernyataan yang bernilai positif. Sedangkan untuk pernyataan yang bernilai negatif menggunakan skor kebalikannya. Angket ini dapat dilihat dalam lampiran 5.

3. Tes Prestasi Belajar Matematika

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan tujuan bidang kognitif. Instrumen ini berupa tes prestasi belajar yang berbentuk uraian yaitu tes yang merupakan gabungan antara ide dan ketrampilan berkomunikasi dan juga menunjukkan tingkat penguasaan konsep. Tes prestasi ini disusun menyesuaikan dengan kategori di dalam taksonomi pendidikan dari Bloom (Herman Hudoyo, 1979 : 258). Angket ini pada lampiran 9.

Adapun penyusunan instrumen-instrumen tersebut akan dijelaskan pada bab IV.

C. METODOLOGI UNTUK UJICoba INSTRUMEN

1. Tempat dan Waktu Ujicoba

a. Tempat Ujicoba

Ujicoba ini dilaksanakan di SMU Katolik Sang Timur yang beralamatkan di Jalan Batikan No. 7 Yogyakarta, tahun ajaran 2001/2002 caturwulan I.

b. Waktu ujicoba

Ujicoba ini dilakukan dalam beberapa jam pelajaran selama pokok bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat diajarkan. Tahap-tahap dari pelaksanaan ujicoba ini adalah :

Tahap I : Penyusunan proposal, penyusunan instrumen ujicoba dan mengurus perijinan. Tahap ini dilakukan pada bulan Mei 2001 sampai dengan bulan Agustus 2001.

Tahap II : Mengadakan konsultasi dengan guru pamong tentang instrumen yang akan digunakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat dipahami oleh siswa. Cara ini ditempuh karena guru lebih memahami karakteristik siswa di kelas tersebut. Konsultasi ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah waktu yang tersedia cukup untuk mengerjakan instrumen tersebut.

Tahap III : Observasi pengajaran guru pada pokok bahasan Persamaan dan pertidaksamaan kuadrat yang dilaksanakan dalam 9

kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 30 Agustus 2001 sampai dengan tanggal 20 September 2001. Dalam tahap ini penulis melaksanakan observasi sebanyak 5 kali.

Tahap IV : Pemberian angket dan tes prestasi belajar matematika yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2001 dalam waktu 90 menit untuk kedua macam tes tersebut.

Tahap V : Analisis data dan penyusunan laporan akhir

2. Populasi dan Sampel Ujicoba

Pada ujicoba ini upaya untuk mengetahui pandangan guru dan siswa terhadap Kurikulum Matematika SMU 1994 dilakukan dalam lingkup suatu SMU tertentu yaitu SMU Sang Timur, sehingga baik buruknya pandangan tersebut tergantung pada dokumen atau naskah tertulis dan juga tergantung pada kualitas pelaksanaan kurikulum itu di dalam lingkup SMU Sang Timur sesuai dengan pandangan guru dan siswa, sehingga dalam hal ini diperlukan adanya suatu kelas tertentu di SMU Sang Timur yang dianggap dapat mewakili semua siswa dalam lingkup SMU Sang Timur, disamping para matematika di sekolah tersenut. Suatu kelas tertentu tersebut akan dijadikan sampel ujicoba.

Jadi pada ujicoba ini sebagai populasi adalah semua guru matematika dan semua siswa di SMU Sang Timur, sedangkan sampelnya adalah semua siswa kelas I₃ yang berjumlah 40 anak, dan guru

matematika yang berada di SMU Sang Timur tersebut. Dalam hal ini, semua guru matematika di SMU tersebut sekaligus berperan sebagai anggota sampel. Oleh karena itu pandangan terhadap kurikulum ini sejauh yang menyangkut keterlaksanaan kurikulum tersebut untuk bidang studi matematika hanya berlaku pada siswa SMU Sang Timur.

3. Langkah-langkah Ujicoba

Dalam ujicoba ini, penulis menggunakan langkah-langkah peneltian sebagai berikut :

1. Merencanakan alat pengambilan data atau instrumen yang akan digunakan untuk penelitian ini
2. Menyusun alat pengambilan data atau instrumen sesuai dengan yang telah direncanakan.
3. Melakukan ujicoba instrumen kepada sampel yang telah ditunjuk.
4. Menganalisis hasil ujicoba yang telah dilakukan dan melakukan pembahasan atas hasil ujicoba.

4. Perencanaan Analisis Data Ujicoba

Setelah dilakukan ujicoba di lapangan maka diperoleh data yang dapat digunakan untuk menentukan baik buruknya suatu instrumen. Analisis yang digunakan adalah validitas, reliabilitas praktikabilitas dan ekonomis.

Validitas suatu instrumen meliputi validitas isi dan validitas statistika, reliabilitas juga meliputi reliabilitas isi dan reliabilitas statistika, sedangkan praktikabilitas meliputi kemudahan instrumen tersebut

digunakan di lapangan, ekonomis menyangkut biaya dan pembuatan instrumen itu.

Validitas dan reliabilitas isi digunakan dalam angket program pembelajaran dan angket pandangan guru tentang kurikulum, sedangkan validitas dan reliabilitas statistika digunakan pada instrumen pandangan siswa tentang Persamaan dan Pertidaksamaan kuadrat dan tes prestasi belajar matematika. Praktikabilitas dan ekonomis digunakan untuk semua instrumen.

5. Hasil Pandangan Guru dan siswa tentang Kurikulum yang akan diperoleh dari Ujicoba

Dari hasil ujicoba yang telah dilakukan dapat juga ditarik suatu kesimpulan tentang keberhasilan kurikulum dalam suatu SMU tertentu yaitu SMU Sang Timur. Hasil ini bersifat sementara karena berdasarkan hasil ujicoba dan bukan penelitian yang sesungguhnya.

Analisis hasil ini difokuskan pada hasil observasi atau pengamatan dan angket pandangan siswa tentang Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat dibandingkan dengan tes prestasi belajar serta data wawancara sebagai pelengkap dengan tetap memperhatikan apakah ada kesesuaian dari data-data tersebut.

BAB IV

PERENCANAAN INSTRUMEN SECARA OPERASIONAL DAN PENYUSUNAN INSTRUMEN

A. PERENCANAAN INSTRUMEN SECARA OPERASIONAL

Berdasarkan latar belakang, diskripsi teori tentang kurikulum dan diskripsi teori tentang instrumen penelitian, maka dapat disusun serangkaian instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui pandangan guru tentang suatu kurikulum. Dalam penelitian ini akan dikembangkan instrumen untuk menilai berbagai aspek yang berkaitan dengan kurikulum.

Instrumen yang akan dikembangkan (disusun) dalam penelitian ini adalah :

1. Angket Pandangan Guru Tentang Kurikulum Matematika 1994

Angket ini digunakan untuk menggali informasi dari para guru tentang naskah kurikulum matematika 1994 khususnya pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat. Seluruh pertanyaan dalam angket ini bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan kurikulum matematika 1994 terutama pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat.

Angket ini merupakan angket terbuka dimana responden tidak dihadapkan pada pilihan jawaban tetapi jawaban dari pertanyaan tersebut diserahkan responden sendiri. Angket ini juga merupakan angket tidak langsung yang dimaksudkan untuk menggali atau merekam informasi

dari apa yang diketahui responden mengenai obyek atau subyek tertentu, dan informasi yang dimaksud tidak berbicara langsung mengenai diri responden yang bersangkutan.

2. Angket untuk mengetahui pandangan guru tentang pelaksanaan GBPP Matematika SMU 1994.

Penilaian terhadap suatu program pembelajaran ini diarahkan kepada teknik-teknik yang berhubungan dengan pengajaran dan yang memberikan fasilitas belajar. Komponen dalam instrumen ini meliputi tujuan pembelajaran dari guru sendiri sebagai pelaksana kurikulum.

Dalam proses pembelajaran matematika kita juga akan menjumpai materi pelajaran itu sendiri, strategi pengajaran guru di dalam kelas, dan alat-alat penunjang pembelajaran. Kriteria dari komponen-komponen kurikulum itu sendiri telah dibahas pada landasan teori.

Melihat rencana dari bentuk instrumen diatas maka direncanakan suatu instrumen pengamatan. Instrumen pengamatan ini diisi oleh pengamat, selama proses belajar-mengajar dilaksanakan. Instrumen yang akan digunakan menggunakan skala penilaian antara yang sangat sesuai dengan pernyataan sampai dengan yang sangat tidak sesuai dengan pernyataan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk instrumen tertutup yaitu instrumen dimana peneliti hanya memilih jawaban yang telah disediakan dan merupakan instrumen yang tidak langsung dimana semua pertanyaan yang diberikan dimaksudkan untuk menggali atau merekam informasi dari apa yang diketahui dan diamati

oleh peneliti mengenai suatu objek tertentu yang dalam hal ini adalah proses pembelajaran.

Butir angket dinyatakan dalam 2 bentuk pernyataan yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Pernyataan yang bersifat positif adalah pernyataan yang menyatakan bahwa apa yang menjadi pertanyaan dalam angket tersebut sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang menyatakan bahwa apa yang menjadi pernyataan dalam angket tersebut tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

3. Angket Pandangan Siswa tentang Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap satu pokok bahasan yaitu pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat dengan pemilihan jawaban dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

Seluruh butir pernyataan dalam angket ini merupakan sikap-sikap yang sering terjadi dalam diri siswa selama proses belajar terjadi. Angket ini menggunakan angket tertutup dimana responden dihadapkan pada kemungkinan jawaban. Dan angket ini juga merupakan angket langsung dimana pertanyaan dalam angket ini dimaksudkan untuk menggali atau merekam informasi mengenai diri responden itu sendiri.

4. Tes Prestasi Belajar Matematika

Angket ini akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Angket ini berbentuk tes prestasi belajar yang termasuk dalam tes uraian.

Tes ini disusun berdasarkan kategori di dalam taksonomi pendidikan dari Bloom.

Tes prestasi ini merupakan integrasi ide dan ketrampilan komunikasi dan menunjukkan tingkat penguasaan konsep. Dengan bentuk tes uraian ini diharapkan dapat dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu konsep dari suatu topik yang dipilih.

Tes ini juga diharapkan dapat mengarahkan penilaian hasil belajar yang mengarah kepada pengetahuan dan ketrampilan yang sederhana.

B. PENYUSUNAN INSTRUMEN

Setelah melakukan perencanaan instrumen, maka penyusunan instrumen dilakukan dengan mengacu pada perencanaan di atas. Oleh karena itu disusun lima macam instrumen yaitu :

1. Angket Pandangan Guru Tentang Kurikulum Matematika SMU 1994

Instrumen ini berisi 12 pertanyaan tentang naskah kurikulum matematika SMU 1994 khususnya persamaan dan pertidaksamaan kuadrat. Instrumen ini terdiri dari empat aspek yang meliputi tujuan, materi pembelajaran, rambu-rambu pelaksanaan GBPP dan pandangan umum. Instrumen ini diisi oleh guru bidang studi matematika.

2. Angket untuk mengetahui pandangan guru tentang pelaksanaan GBPP Matematika pada Kurikulum Matematika SMU 1994

Instrumen yang digunakan untuk melihat baik tidaknya program yang sedang berjalan. Instrumen ini berupa lembaran penilaian antara pilihan yang paling sesuai dengan pernyataan sampai dengan pilihan

yang paling tidak sesuai dengan pernyataan, yang berisi tentang tujuan pengajaran, bahan pelajaran, cara penyajian, sarana pendukung pengajaran dan strategi pembelajaran. Angket ini berisi 27 butir pernyataan. Instrumen program pembelajaran ini secara garis besar dibagi menjadi empat bagian, secara lengkap dapat dilihat pada kisi-kisi angket program pembelajaran di bawah ini.

Tabel 1 : Kisi-kisi angket untuk mengetahui pandangan guru tentang GBPP Matematika pada Kurikulum matematika SMU 1994

No	Nama bagian	Jumlah
1	Tujuan pembelajaran	5
2.	Materi pelajaran	10
3.	Strategi pembelajaran	7
4.	Alat yang mendukung proses belajar mengajar	5

Butir angket dinyatakan dalam 2 bentuk yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Pernyataan positif adalah pernyataan yang menyatakan bahwa bagian-bagian dari angket tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang menyatakan bahwa bagian-bagian dari angket tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pengelompokan instrumen berdasarkan bentuk pernyataannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Bentuk pernyataan angket untuk mengetahui pandangan guru tentang pelaksanaan GBPP Matematika SMU pada Kurikulum Matematika SMU 1994

No	Aspek	Bentuk pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Tujuan	1,2,3	4,17
2.	Materi pelajaran	7,8,9,10,11,12,13,23,	15,22
3.	Strategi pembelajaran	5,6,14,16, 24,25,26	
4.	Alat pendukung	18,19,20, 21,27	

3. Angket Pandangan Siswa tentang Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat

Instrumen untuk mengetahui sikap siswa terhadap satu pokok bahasan yaitu pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat dengan skala penilaian antara sangat setuju sampai dengan 1 sangat tidak setuju untuk pernyataan yang bernilai positif. Sedangkan untuk pernyataan yang bernilai negatif menggunakan skala kebalikannya. Kisi-kisi dari angket ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Kisi-kisi angket Pandangan Siswa tentang Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat

No	Sifat	No. butir soal	Alternatif pilihan				
			SS	S	R	TS	STS
1	Positif	1,2,3,4,5,6,7,10,11,13	5	4	3	2	1
2	Negatif	8,9, 12	1	2	3	4	5

4. Tes prestasi belajar matematika

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan tujuan bidang kognitif. Instrumen ini berupa tes prestasi belajar yang berbentuk uraian

yaitu tes yang merupakan gabungan antara ide dan ketrampilan berkomunikasi dan juga menunjukkan tingkat penguasaan konsep. Tes prestasi ini disusun menyesuaikan dengan kategori di dalam taksonomi pendidikan dari Bloom (Herman Hudoyo, 1979 : 258).

Instrumen ini dikelompokkan dalam beberapa aspek, yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 : Pengelompokan Tes Prestasi Belajar

No.	Aspek	No. Butir soal
1	Pengetahuan 1.1 Pengetahuan tentang istilah 1.2 Pengetahuan tentang prinsip 1.3 Pengetahuan tentang cara-cara 1.4 Pengetahuan tentang teknik prosedur penemuan 1.5 Pengetahuan tentang fakta	1a,1b 2a,2b 3a,3b 4 5,6
2.	Pemahaman	7,11
3.	Aplikasi	9,10
4.	Analisis 4.1 Kemampuan Menunjukkan Sifat 4.2 Kemampuan menghubungkan konsep yang dipelajari	8,12,13 14a,14b
5.	Pembuktian	15

BAB V

HASIL UJICOBA DAN PEMBAHASAN

A. HASIL UJICOBA

1. Data

Ujicoba ini dilakukan pada saat jam pelajaran matematika, yang dilaksanakan pada tanggal 5 September 2001 sampai dengan tanggal 20 September 2001. Hasil dari pengamatan tentang proses belajar mengajar dianalisa dengan mengacu pada empat komponen kurikulum yaitu tujuan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan alat pendukung pelajaran. Hasil dari kuisioner tujuan bidang afektif yang merupakan tanggapan dan pandangan siswa tentang matematika pada umumnya dan pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat khususnya, dianalisa sesuai dengan prosentase yang diperoleh siswa. Kesimpulan diperoleh melalui hasil observasi, hasil kuisioner dan hasil tes prestasi belajar serta dilengkapi dengan data hasil yang diperoleh melalui wawancara.

Hasil dari ujicoba tentang proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel-tabel (tabel 5, tabel 6, tabel 7 dan tabel 8) berikut ini. Prosentase yang ada pada tabel tersebut menunjukkan prosentase perolehan skor jawaban dari masing-masing komponen dibandingkan dengan jumlah skor maksimal yang bisa diperoleh untuk komponen tersebut.

Tabel 5 : Hasil Ujicoba angket untuk mengetahui pandangan guru tentang pelaksanaan GBPP Matematika pada Kurikulum Matematika SMU 1994

Aspek	Prosentase pada Pengamatan ke-						Rata-rata (%)
	1	2	3	4	5	6	
Tujuan	80	88	88	88	88	84	87,5
Materi pelajaran	73,3	84,4	84,4	77,7	77,7	73,3	78,46
Strategi pelajaran	88,5	91,4	91,4	88,5	74,3	88,5	87,1
Alat pendukung	56	60	60	60	56	56	56,7

Rincian perolehan skor untuk tiap item dalam angket ini dapat dilihat pada lampiran 4

**Tabel 6 : Hasil Ujicoba Angket Pandangan Siswa tentang
Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat**

Siswa	Skor Total	(%)	Siswa	Skor Total	(%)
1	35	53,85	21	30	46,15
2	37	56,92	22	30	46,15
3	29	44,61	23	36	55,38
4	29	44,61	24	39	60
5	26	40	25	34	52,30
6	31	47,69	26	34	52,30
7	32	49,23	27	37	56,92
8	39	60	28	32	49,29
9	36	55,38	29	39	60
10	26	40	30	40	61,54
11	34	52,30	31	38	58,46
12	32	49,23	32	43	66,15
13	38	58,46	33	47	72,31
14	35	53,85	34	29	44,61
15	39	60	35	33	50,77
16	33	50,77	36	39	60
17	39	60	37	30	46,15
18	37	56,92	38	34	52,30
19	31	47,69	39	41	63,08
20	32	49,23	40	35	53,85

Keterangan : Skor maksimum yang mungkin dicapai dalam angket ini adalah

65. Prosentase tersebut merupakan perolehan jawaban dari siswa setelah diberi skor. Untuk hasil selengkapnya setiap butir soal dapat dilihat dalam lampiran 6.

Tabel 7 : Hasil Uji coba Test Prestasi Belajar Matematika

Siswa	Skor Total	(%)	Siswa	Skor Total	(%)
1	11	55	21	11	55
2	2	10	22	11	55
3	11	55	23	13,5	67,5
4	2,5	12,5	24	5,5	27,5
5	11	55	25	11	55
6	4	20	26	3	17,5
7	4	20	27	7,5	37,5
8	4,5	22,5	28	6,5	32,5
9	7,5	37,5	29	12,5	62,5
10	11	55	30	1,5	7,5
11	2	10	31	11,5	57,5
12	11	55	32	17	85
13	10	50	33	5	25
14	8,5	57,5	34	12,5	62,5
15	1,5	7,5	35	3,5	17,5
16	10,5	52,5	36	5,5	27,5
17	11,5	57,5	37	9,5	47,5
18	4	20	38	16	80
19	4,5	22,5	39	6,5	32,5
20	3	15	40	3,5	17,5

Keterangan : Skor maksimum yang dapat dicapai siswa adalah 20 dan skor terendah yang mungkin didapat siswa adalah 0. Prosentase tersebut merupakan perolehan jawaban siswa. Untuk hasil selengkapnya setiap butir soal dapat dilihat pada lampiran 10.

Tabel 8 : Hasil angket pandangan guru tentang naskah kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban Guru 1 sampai Guru 4
1.	Apakah tujuan pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat sudah sesuai dengan apa yang diajarkan pada pokok bahasan tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah 2. Sudah 3. Sudah sesuai 4. Sudah
2.	Berdasarkan tujuan yang tercantum dalam GBPP tersebut bagaimana tujuan pembelajaran dari guru sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tahu fungsi kuadrat dan dapat menerapkannya 2. Menyesuaikan dengan kemampuan anak 3. Dapat menerapkan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pelajaran yang lain 4. Memahami fungsi kuadrat
3.	Apakah tujuan yang ada sudah meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah 2. Hanya aspek kognitif dan psikomotorik, karena aspek afektif sangat sulit dicapai 3. Kurikulum lebih menitikberatkan pada aspek kognitif walaupun aspek sfektif dan psikomotorik tetap terlaksana dalam proses belajar mengajar 4. Aspek afektif kurang walaupun dalam pelajaran matematika terbentuk sikap ulet, tekun teliti serta efisien.
4.	Melihat dari materi yang diberikan pada GBPP apakah waktu yang tersedia cukup untuk menyampaikan materi tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak cukup 2. Kalau dalam perhitungan kurikulum cukup, tetapi dalam pelaksanaannya kurang karena kadang ada acara sekolah. 3. Dicukup-cukupkan 4. Dianggap cukup ya cukup, tetapi terkadang ada materi yang tidak sempat diajarkan
5.	Apakah tingkat kesulitan materi tersebut sudah sesuai dengan tingkat berfikir siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah 2. Relatif, tergantung kondisi siswa di sekolah, untuk sekolah tertentu sudah sesuai, tetapi untuk siswa sekolah lain bisa jadi belum. 3. Belum semuanya sesuai dengan tingkat berfikir siswa 4. Untuk siswa-siswa tertentu memang masih ada yang kesulitan, akan tetapi tergantung kemampuan dan kemauan siswa.

6.	Apakah materi yang disajikan dalam buku acuan sudah sesuai dengan harapan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah 2. Masih ada kekurangan terutama dalam soal-soal latihan 3. Sudah karena buku pelajaran disusun berdasarkan GBPP yang berlaku 4. Sudah.
7.	Apakah Rambu-rambu pelaksanaan kurikulum yang sudah ada dapat sepenuhnya membantu guru dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum 2. Dalam proses belajar mengajar guru berusaha melaksanakan kurikulum, disesuaikan dengan kondisi sekolah, jadi tidak memakai petunjuk pelaksanaan 3. Sudah, walaupun belum sepenuhnya. 4. Sebagian besar guru tidak menggunakan rambu-rambu pelaksanaan GBPP
8.	Aspek apakah yang ingin ditekankan guru dalam pembelajaran pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek kognitif 2. Aspek kognitif dan penerapan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat dalam mata pelajaran yang lain 3. Aspek kognitif 4. Aspek kognitif
9.	Bagaimana tanggapan guru secara umum tentang Kurikulum Matematika 1994	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlalu banyak materi 2. Kurang sesuai dengan sistem caturwulan, karena jadi tergesa-gesa dan harus cepat-cepat selesai 3. Kurang cocok dengan penjurusan di kelas III 4. Terlalu banyak materi
10.	Apakah ada permasalahan mendasar dari kurikulum Matematika 1994 ini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum seimbang antara materi dan waktu yang tersedia 2. Materi terlalu banyak dan sulit 3. Ngladrah 4. Alokasi waktunya kurang
11.	Bagaimana jalan keluar dari permasalahan tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kelas I dan II dipersiapkan benar-benar untuk penjurusan di kelas III 2. Kadang-kadang harus dengan pengajaran kilat 3. Materi disederhanakan, dipilih yang sungguh-sungguh penting dan relevan 4. Tidak tahu
12.	Apa harapan guru dan masukan guru terhadap kurikulum mendatang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu lebih banyak melibatkan praktisi pendidikan 2. Kembali ke kurikulum 1984 3. Kembali ke sistem semester dan penjurusan dari kelas II 4. Adanya kurikulum matematika kembali untuk program IPS

2. Analisis hasil ujicoba

Setelah dilakukan hasil ujicoba di lapangan maka akan dilakukan analisis terhadap hasil ujicoba tersebut. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

a. Angket Pandangan Guru tentang Kurikulum Matematika SMU 1994

Instrumen ini merupakan lembar pendapat para guru tentang kurikulum 1994 khususnya pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat. Tujuan dari diberikannya instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat para guru tentang kurikulum itu sendiri. Validitas dari instrumen ini dilihat dari pertanyaan yang diajukan apakah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, seluruh pertanyaan tidak menyimpang dari tujuannya. Jika diamati dari 15 pertanyaan yang diberikan, semuanya sudah sesuai dengan apa yang ingin dicapai dengan instrumen ini, dan tidak ada satu pertanyaan yang menyimpang dari kurikulum dan pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat.

Reliabilitas dari instrumen ini dipertanggungjawabkan dengan mengadakan wawancara terhadap guru yang bersangkutan. Hasil dari wawancara dapat dilihat dalam lampiran 2. Dari cara ini akan dapat dilihat bahwa dalam pengisian angket ini guru mengisi dengan sungguh-sungguh dan bukan karena paksaan dari pihak-pihak yang terkait.

- b. Angket untuk mengetahui pandangan guru tentang pelaksanaan GBPP Matematika SMU 1994

Validitas dari instrumen ini cukup baik karena apa yang akan diukur dalam instrumen ini tampak jelas dan sesuai dengan item soal yang ada. Isi dari instrumen tidak ada yang menyimpang dari apa yang akan diukur.

Instrumen ini diisi berdasarkan petunjuk yang telah ada sehingga pengamat dapat berpedoman pada petunjuk tersebut. Dari petunjuk tersebut diharapkan antara pengamat yang satu dengan yang lainnya mempunyai kriteria yang sama tentang pernyataan yang ada dalam instrumen ini.

Karena instrumen ini diisi hanya oleh satu orang tetapi dalam situasi atau waktu yang lama maka reliabilitasnya diukur berdasarkan banyaknya pengamatan yang dilakukan. Dari data yang telah diperoleh tampak bahwa tidak ada perbedaan yang mencolok dari keenam pengamatan. Maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen ini baik. Tetapi akan lebih baik jika pengamatan dilakukan oleh lebih dari satu orang sehingga dapat dibandingkan satu dengan lainnya.

- c. Angket Pandangan Siswa Tentang Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat

Angket ini berupa kuisioner yang digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat. Dengan melihat hasil dari angket ini diharapkan dapat

mengetahui ketercapaian untuk tujuan kurikulum khususnya tujuan bidang afektif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diukur validitas dan reliabilitasnya. Untuk mengetahui validitas setiap butir soal dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi (r) antara tiap-tiap skor butir dengan skor total butir tiap bagian. Perhitungan ini dengan menggunakan pengujian peubah alpha (α) dalam Program Komputer Seri Statistik.

Dengan kriteria, butir angket dinyatakan valid jika mempunyai $p \leq \alpha$, dimana diambil untuk $\alpha = 0,05$. Hasil analisis diperoleh sebagai berikut :

Tabel 9 : Hasil uji validitas Angket Pandangan Siswa Tentang Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat

No. soal	Koefisien Korelasi (r)	Kesimpulan
1	0,001	Valid
2	0,993	Tidak valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,890	Tidak valid
9	0,000	Valid
10	0,367	Tidak valid
11	0,000	Valid
12	0,081	Tidak valid
13	0,280	Tidak valid

Dari hasil analisis diperoleh bahwa dari 13 soal yang dianalisis terdapat 8 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid. Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Uji

d. Tes Prestasi Belajar Matematika

Tes ini berupa sejumlah soal-soal uraian dari pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat. Tes ini disusun berdasarkan kategori di dalam taksonomi pendidikan dari Bloom. Uji validitas dan reliabilitas sama dengan uji yang dilakukan pada angket tujuan pembelajaran bidang afektif.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Tes Prestasi Belajar

No.Soa	p	Kesimpulan
1	0,029	Valid
2	0,000	Valid
3	0,001	Valid
4	0,000	Valid
5	0,002	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,059	Tidak valid
9	0,004	Valid
10	0,002	Valid
11	0,007	Valid
12	0,000	Valid
13	0,014	Valid
14	0,001	Valid
15	0,165	Tidak valid

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 15 soal dalam tes prestasi terdapat 13 soal yang valid dengan $p \leq \alpha$. Dari uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitasnya = 0,7780 yang artinya tingkat reliabilitasnya tinggi.

Jika dilihat hasil yang dicapai siswa nampak bahwa siswa kurang terbiasa menghadapi soal-soal yang menyerupai soal ini. Mereka terbiasa menyelesaikan soal uraian singkat atau tes obyektif.

Jadi walaupun validitas dan reliabilitasnya memenuhi syarat, akan tetapi instrumen ini perlu diperbaiki dalam hal jenis tes yang dipakai. Ada baiknya menggunakan jenis tes yang biasa dipakai guru dalam memberikan soal ulangan.

3. Pembahasan Hasil Ujicoba

Dari hasil ujicoba diatas dapat dilihat bahwa instrumen yang telah disusun masih memerlukan perbaikan dan pengembangan. Untuk instrumen yang digunakan untuk mengetahui pandangan guru terhadap pelaksanaan GBPP Matematika khususnya pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat masih membutuhkan perbaikan agar pertanyaan yang diajukan dapat dimengerti oleh orang lain. Sedapat mungkin pertanyaan yang diberikan dapat mengetahui pandangan guru tentang pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh.

Untuk angket pandangan guru tentang kurikulum, pertanyaan yang dimunculkan kurang sesuai dengan sasaran dan kurang spesifik. Hal itu mengakibatkan pendapat guru yang muncul juga tidak jelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Untuk angket pandangan siswa tentang Persamaan dan pertidaksamaan Kuadrat tampak bahwa reliabilitas instrumen ini tergolong rendah. Hal ini dikarenakan jumlah item yang tergolong sedikit. Jadi untuk angket tujuan pembelajaran bidang afektif sebaiknya ditambah butir soalnya sehingga dapat diperoleh data yang andal untuk pembahasan dalam penelitian

reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui keterandalan instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas ini juga menggunakan Program Komputer Seri Statistik dengan kriteria reliabilitas berdasarkan Suharsimi (1993 : 69) adalah sebagai berikut :

$0,80 < R_{it} \leq 1,00$	sangat tinggi
$0,60 < R_{it} \leq 0,80$	tinggi
$0,40 < R_{it} \leq 0,60$	cukup
$0,20 < R_{it} \leq 0,40$	rendah
$R_{it} \leq 0,2$	sangat rendah

Dari hasil analisis diperoleh reliabilitas butir soal adalah sebesar 0,4748. Angka ini menunjukkan bahwa keterandalan instrumen yaitu angket tujuan pembelajaran bidang afektif adalah cukup.

Dengan melihat hasil dari analisis validitas dan reliabilitaa di atas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini masih memerlukan perbaikan dari segi validitasnya. Kriteria validitasnya masih tergolong rendah. Hal ini dapat diakibatkan dari jumlah butir soal yang sedikit, karena reliabilitas suatu instrumen juga tergantung dari jumlah soal yang ada. Disamping itu masih ada 4 butir soal yang memerlukan perbaikan karena tidak valid. Jadi keempat butir soal ini memerlukan perbaikan untuk mendapatkan sebuah instrumen yang benar-benar valid.

Untuk angket tes prestasi belajar matematika, walaupun sudah disusun berdasarkan taksonomi pendidikan dari Bloom, tetapi hal tersebut ternyata tidak cocok untuk siswa SMU. Hal ini tampak dari hasil yang diperoleh siswa yang tidak memuaskan. Siswa belum terbiasa dengan soal yang berbentuk demikian. Akan tetapi ada baiknya soal itu dikenalkan dengan para siswa sehingga siswa menjadi terbiasa atau paling tidak mengenal bentuk soal yang demikian.

Setelah melalui tahap ujicoba ini maka instrumen yang telah berusaha disusun diatas masih membutuhkan perbaikan dan pengembangan untuk melakukan penelitian tentang kurikulum dan mengadakan perbaikan kurikulum selanjutnya.

B. HASIL PANDANGAN GURU DAN SISWA TENTANG KURIKULUM BERDASARKAN HASIL UJICOBA DAN PEMBAHASANNYA

1. Hasil Pandangan Guru dan Siswa tentang Kurikulum Berdasarkan Hasil Ujicoba

a. Angket Pandangan Guru Tentang Kurikulum Matematika 1994

Dari hasil ujicoba tampak bahwa tujuan pada Kurikulum Matematika SMU 1994 sudah sesuai dengan apa yang diajarkan pada pokok bahasan tersebut. Tujuan belum meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek yang sangat diutamakan adalah aspek kognitif sedangkan aspek afektif dan psikomotorik kurang dapat dicapai walaupun dalam pembelajaran matematika terbentuk sikap ulet, tekun, teliti serta efisien.

Jika dilihat dari materi tampak bahwa dalam Kurikulum Matematika SMU 1994 berisi terlalu banyak materi, sedangkan waktu yang tersedia kurang karena terkadang ada acara sekolah. Sedangkan untuk tingkat kesulitan materi, tergantung pada kondisi siswa pada sekolah tersebut. terkadang ada siswa yang mampu memahami materi tersebut dengan mudah, tetapi ada juga yang sulit memahaminya.

Untuk rambu-rambu pelaksanaan Kurikulum ternyata tidak sepenuhnya membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru lebih berpedoman pada situasi dan kondisi sekolah, siswa serta waktu yang tersedia.

Dari hasil ujicoba sebagian dari guru berpendapat bahwa Kurikulum Matematika SMU 1994 masih menimbulkan banyak permasalahan antara lain terlalu padatnya materi, kurang sesuai dengan sistem caturwulan dan kurang cocok dengan sistem penjurusan di kelas III. Para guru mempunyai harapan agar dalam penyusunan kurikulum diperlukan adanya Praktisi Pendidikan, atau kita kembali pada Kurikulum 1984.

- b. Angket untuk mengetahui pandangan guru tentang GBPP Matematika SMU 1994

Dari keenam pengamatan yang dilakukan pada komponen tujuan diperoleh rata-rata sebesar 87,5%. Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat sudah sesuai dengan kriteria tujuan pembelajaran yang baik. Hal ini

berarti pula bahwa tujuan pokok bahasan tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk komponen materi pelajaran diperoleh rata-rata sebesar 78,46%. Dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran tentang pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat sudah sesuai dengan kriteria materi pelajaran yang diharapkan. Karena materi pelajaran ini mengacu pada kurikulum matematika SMU 1994, maka dapat dikatakan bahwa kurikulum matematika SMU 1994 pada aspek materi pelajaran sudah sesuai dengan kriteria kurikulum yang baik.

Untuk komponen Strategi pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 87,1%, yang artinya bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan sudah baik. Hal ini berarti bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan rumus-rumus yang relevan, mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar, banyak memberikan latihan soal dan melibatkan siswa dalam menyelesaikan setiap masalah.

Untuk komponen alat yang mendukung proses belajar diperoleh rata-rata sebesar 56,67%. Yang berarti bahwa alat-alat penunjang pelajaran tidak selalu dapat membantu dalam pengajaran suatu pokok bahasan. Hal ini dipengaruhi oleh waktu, jenis pokok bahasan dan kondisi siswa yang ada.

- c. Angket Pandangan Siswa tentang Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat.

Dari hasil penelitian pada angket tujuan bidang afektif diperoleh hasil yaitu siswayang memperoleh skor diantara 40% sampai 60% artinya cukup tercapai tujuan bidang afektifnya sebanyak 34 anak, sedangkan yang memperoleh skor diatas 60 % artinya sangat tercapai ada 4 anak.

- d. Tes prestasi belajar matematika

Untuk tes prestasi belajar matematika skor total terendah yang diperoleh siswa adalah 1 dan skor tertinggi adalah 17. Sedangkan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 0 dan skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 20. Dalam prosentase dapat dilihat bahwa terendah adalah 7,5% dan tertinggi adalah 85%. Dari hasil prosentase tampak bahwa 21 anak prosentasenya kurang dari 45%. Hal ini berarti 21 anak tidak tercapai tujuan bidang kognitifnya. Anak yang prosentasenya 46% sampai 55% sebanyak 11 orang yang artinya tujuan bidang kognitif sedikit tercapai dan yang cukup tercapai sebanyak 5 anak yang prosentasenya antara 56% sampai 65% dan yang lebih dari 65% ada 3 anak yang tercapai tujuan bidang kognitifnya.

2. Pembahasan Hasil Ujicoba

Dari hasil ujicoba di atas maka pandangan guru dan siswa tentang kurikulum dapat dilakukan dengan membandingkan antara ke empat instrumen tersebut. Jika dilihat dari program pembelajarannya yang

meliputi naskah kurikulum dan observasi pelaksanaan kurikulum di lapangan, untuk topik ini sangat baik dan sudah sesuai dengan kriteria dari suatu kurikulum yang baik. Dari pandangan guru sendiri sebagian besar juga mengatakan bahwa tujuan dalam pembelajaran pokok bahasan ini sudah sesuai dengan apa yang diajarkan dan untuk tujuan guru sendiri juga menyesuaikan dengan apa yang ada dalam kurikulum, hanya saja untuk mencapai tujuan bidang afektif guru masih merasa kesulitan.

Hal tersebut di atas ternyata tidak sesuai dengan hasil yang dicapai dalam angket pandangan siswa tentang Persamaan dan pertidaksamaan Kuadrat sangat memuaskan. Dari 40 anak yang tujuan bidang afektifnya tercapai ada 26 orang dan bahkan yang sangat memuaskan ada 14 anak. Namun hal ini belum dapat dijadikan alasan bahwa pandangan siswa benar-benar nyata, karena dalam analisis tiap komponen tidak semuanya memuaskan. Ada banyak faktor yang memunculkan kejadian ini, diantaranya adalah siswa kurang serius dalam mengisi angket karena mereka belum dapat membedakan mana yang sebenarnya terjadi dengan mana yang seharusnya terjadi.

Walaupun dalam program pembelajaran dan strategi pembelajarannya sudah baik, tetapi belum tentu menghasilkan hasil yang maksimal. Hal ini tampak pada tes prestasi belajar yang dicapai siswa yang masih tergolong rendah. Menurut pendapat guru, hal ini dikarenakan kondisi siswa untuk tiap-tiap sekolah berbeda-beda, terutama dalam faktor

intelektualitasnya. Berdasarkan informasi dari guru di SMU Sang Timur, kondisi intelektualitas siswanya di bawah rata-rata.

Faktor lain yang sangat menentukan adalah ketersediaan waktu untuk mengajarkan pokok bahasan ini. Ada 60 % guru berpendapat waktu yang tersedia sangat kurang, sehingga guru berusaha membagi waktu yang ada, walaupun mereka harus meninggalkan beberapa aspek lain diantaranya tingkat pemahaman siswa, untuk menyelesaikan materi yang sudah ditentukan.

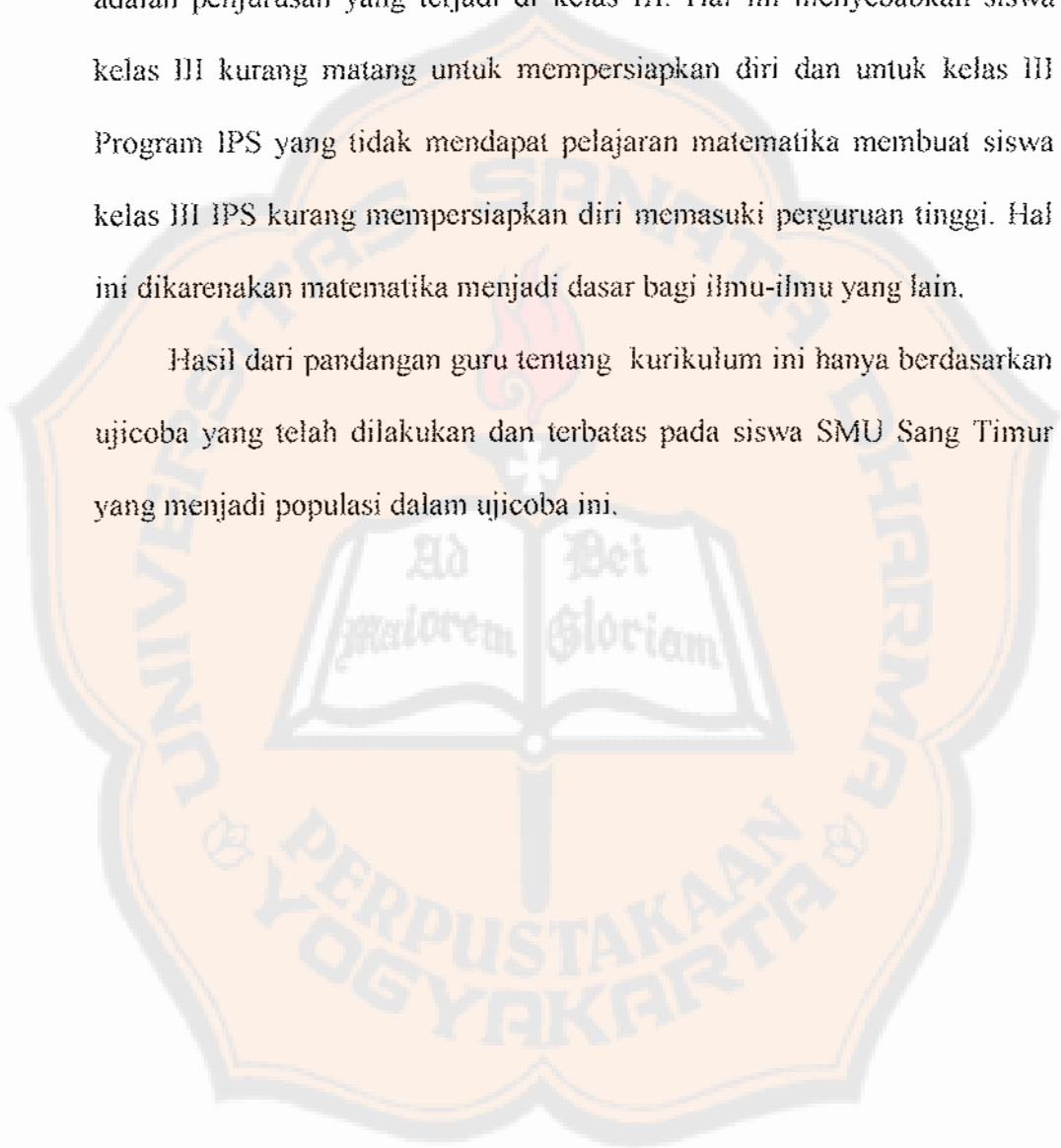
Dari hasil pandangan guru terhadap kurikulum muncul banyak persoalan dari Kurikulum Matematika SMU 1994 khususnya pokok bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat. Persoalan tersebut diantaranya adalah waktu yang tersedia kurang, materinya terlalu padat dan kurang cocok dengan penjurusan di kelas III. Dikarenakan padatnya materi sehingga siswa kelas III hanya mempunyai waktu sedikit untuk mempelajari matematika.

Dari hasil pembahasan di atas dapat dilihat bahwa suatu program yang sudah disusun dengan baik belum tentu menghasilkan yang baik. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang banyak ditemui di lapangan misalnya : keadaan siswa berdasarkan intelektualitasnya, lingkungan belajarnya atau keadaan sosial ekonominya, faktor waktu yang terjadi saat berlangsungnya program tersebut, ataupun faktor-faktor yang lain.

Demikian pula halnya dengan Kurikulum Matematika SMU 1994 khususnya pokok bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat, dari

programnya sudah baik tetapi untuk siswa dengan kondisi tertentu ternyata tidak sesuai, sehingga hasil yang dicapai juga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain waktu yang tersedia kurang, satu permasalahan penting adalah penjurusan yang terjadi di kelas III. Hal ini menyebabkan siswa kelas III kurang matang untuk mempersiapkan diri dan untuk kelas III Program IPS yang tidak mendapat pelajaran matematika membuat siswa kelas III IPS kurang mempersiapkan diri memasuki perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan matematika menjadi dasar bagi ilmu-ilmu yang lain.

Hasil dari pandangan guru tentang kurikulum ini hanya berdasarkan uji coba yang telah dilakukan dan terbatas pada siswa SMU Sang Timur yang menjadi populasi dalam uji coba ini.



BAB VI

RANGKUMAN KEGIATAN PENELITIAN,

KESIMPULAN DAN SARAN

A. RANGKUMAN KEGIATAN PENELITIAN

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya pemberlakuan Kurikulum Matematika SMU 1994 yang menimbulkan pro dan kontra di kalangan para pendidik dan pemerhati pendidikan. Banyak pendapat yang menilai bahwa Kurikulum Matematika SMU 1994 terlalu banyak materi, terlalu singkat waktu yang disediakan untuk menyampaikan materi tersebut dan pendapat yang lainnya. Naskah kurikulum yang telah disusun dan pelaksanaannya di lapangan perlu untuk dievaluasi untuk mengadakan perbaikan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu diperlukan suatu instrumen yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui pandangan guru tentang naskah kurikulum dan pelaksanaannya. Dalam penelitian ini akan dicoba disusun seperangkat instrumen untuk mengetahui pandangan guru dan siswa tentang kurikulum tersebut, baik naskahnya maupun pelaksanaannya di lapangan.

Penelitian ini telah berhasil menyusun seperangkat instrumen, akan tetapi hanya terbatas sampai pada taraf ujicoba. Seperangkat instrumen yang telah disusun masih memerlukan perbaikan untuk menghasilkan seperangkat instrumen yang benar-benar sesuai untuk mengetahui pandangan guru dan

siswa tentang Kurikulum Matematika SMU 1994, khususnya pokok bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat.

B. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil ujicoba dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Instrumen untuk mengetahui pandangan guru terhadap GBPP Matematika khususnya pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat masih memerlukan perbaikan dari segi reliabilitasnya. Ada baiknya pengamatan dilakukan oleh lebih dari satu orang sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan. Petunjuk pengisian angket hendaknya dibuat sedemikian rupa sehingga pengamat dapat memahami maksud dari pernyataan yang diajukan.
2. Angket pandangan siswa tentang pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat masih memerlukan perbaikan dari segi reliabilitasnya, karena masih tergolong rendah. Sedangkan masih terdapat 4 soal yang memerlukan perbaikan.
3. Tes prestasi belajar matematika kurang sesuai dengan kondisi siswa, karena siswa belum terbiasa dengan soal yang sesuai dengan taksonomi pendidikan Bloom. Kecenderungan yang ada dalam pembelajaran saat ini siswa hanya dihadapkan pada alternatif jawaban sehingga tidak mendorong siswa berusaha mengerjakannya secara maksimal, dengan menggunakan tes yang menuntut pemahaman dan cara mengerjakan yang

benar, seperti yang digunakan dalam penelitian ini, hasil belajar siswa ternyata secara keseluruhan belum memuaskan.

4. Dari hasil ujicoba tampak bahwa Kurikulum Matematika SMU 1994 khususnya pokok bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat dilihat dari dokumennya sudah baik tetapi tujuan yang ingin dicapai belum dapat dicapai secara maksimal.
5. Jika dilihat dari tanggapan guru terhadap kurikulum SMU 1994 khususnya pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat nampak bahwa naskah kurikulum yang sudah ada sudah baik walaupun masih banyak kekurangan dan masalah. Akan tetapi untuk pelaksanaannya masih belum maksimal

C. SARAN

1. Dalam kegiatan belajar mengajar ada baiknya disediakan suatu instrumen untuk membantu guru dalam memberikan pandangan mereka terhadap kurikulum, jadi mereka dapat juga menilai suatu kurikulum yang sedang digunakan..
2. Masih diperlukan pertimbangan tentang isi materi dalam kurikulum sehingga antara waktu dan materi menjadi seimbang.
3. Dari hasil yang dicapai dalam ujicoba ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan penelitian yang lebih baik dan dapat mengetahui pandangan guru tentang kurikulum secara menyeluruh.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (1994), Kurikulum Untuk Abad 21, Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II, Jakarta, PT.. Gramedia Widiasarana.
- Anonim, (1994), Kurikulum Matematika SMU, Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Anonim, (1994), Garis-garis Besar Program Pengajaran, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Achasius Kaber, (1988), Pengembangan Kurikulum, Jakarta, Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan tenaga Kependidikan.
- Aloysius Haryono, (1997), Analisis dan strategi Pengelolaan Kurikulum Matematika SMU, Makalah disampaikan dalam rangka Penataran dan Lokakarya Guru-guru Matematika SMP dan SMU/SMK Keuskupan Purwokerto.
- Herman Hudoyo, Drs,M.Ed,(1979), Pengembangan Kkurikulum Matematika dan pelaksanaannya di depan kelas, Surabaya, Usaha Nasional.
- Hendyat Sutopo, Drs dan Wasty Soemanto, Drs, (1986), Pembinaan dan penngembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan, Jakarta, Bina Aksara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mulyani Sumantri, Dr, (1983), kurikulum dan Pengajaran, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

Nana Sudjana,Dr, (1988), Pembinaan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah, Bandung, Sinar Baru.

Nasution, S, (1987), Pengembangan Kurikulum, Jemmars, Bandung.

Nasution,S, (1982), Azas-azas Kurikulum, Jemmars, Bandung.

Nana Sudjana (1989), Dasar-dasar Proses belajar Mengajar, Bandung, Tarsito.

Noormandiri BK dan Endar Sucipto (2000), Buku Pelajaran Matematika SMU Kelas 1, Jakarta, Erlangga.

Singgih Santoso, (2000) Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, Jakarta, Elek Media Komputindo.

Suharsimi Arikunti, (1990), Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



LAMPIRAN

Lampiran I

Bapak/Ibu Guru yang terhormat,

Dengan segala kerendahan hati, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk mengisi dan memberikan pandangan tentang naskah Kurikulum Matematika 1994 khususnya pokok bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan kuadrat. Berikut ini saya sertakan beberapa pertanyaan sebagai pedoman dan landasan untuk masalah tersebut. Hal ini akan saya gunakan sebagai bahan dan referensi untuk penyusunan skripsi dan saya harapkan juga dapat membantu perkembangan kurikulum selanjutnya.

Demikianlah permohonan saya, atas kesediaan Bapak/Ibu Guru saya mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Santa Rita Dwi Astarini

I. TUJUAN

1. Apakah tujuan pada Pokok Bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat sudah sesuai dengan apa yang diajarkan pada Pokok Bahasan tersebut?

.....
.....
.....

2. Setelah melihat tujuan yang ada dalam kurikulum bagaimana tujuan dari guru sendiri sebagai pelaksana kurikulum?

.....
.....
.....

3. Apakah tujuan pengajaran sudah meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik?

.....
.....
.....

II. MATERI PEMBELAJARAN

4. Melihat dari materi yang ada dalam kurikulum apakah waktu yang tersedia cukup untuk menyampaikan materi tersebut?

.....
.....
.....

5. Apakah tingkat kesulitan materi tersebut sudah sesuai dengan tingkat berfikir siswa?

.....
.....
.....

6. Apakah materi pengajaran yang disajikan dalam buku acuan sudah sesuai dengan harapan guru?

.....
.....
.....

III. PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

7. Apakah Rambu-rambu pelaksanaan kurikulum yang sudah ada dapat sepenuhnya membantu guru dalam pelaksanaan proses Belajar Mengajar?

.....
.....
.....

8. Aspek apakah yang ingin ditekankan oleh guru dalam pembelajaran pokok bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat?

.....
.....

IV. PANDANGAN UMUM

9. Bagaimana tanggapan guru secara umum tentang Kurikulum Matematika 1994?

.....
.....
.....

10. Apakah ada permasalahan mendasar dari kurikulum 1994 ini?

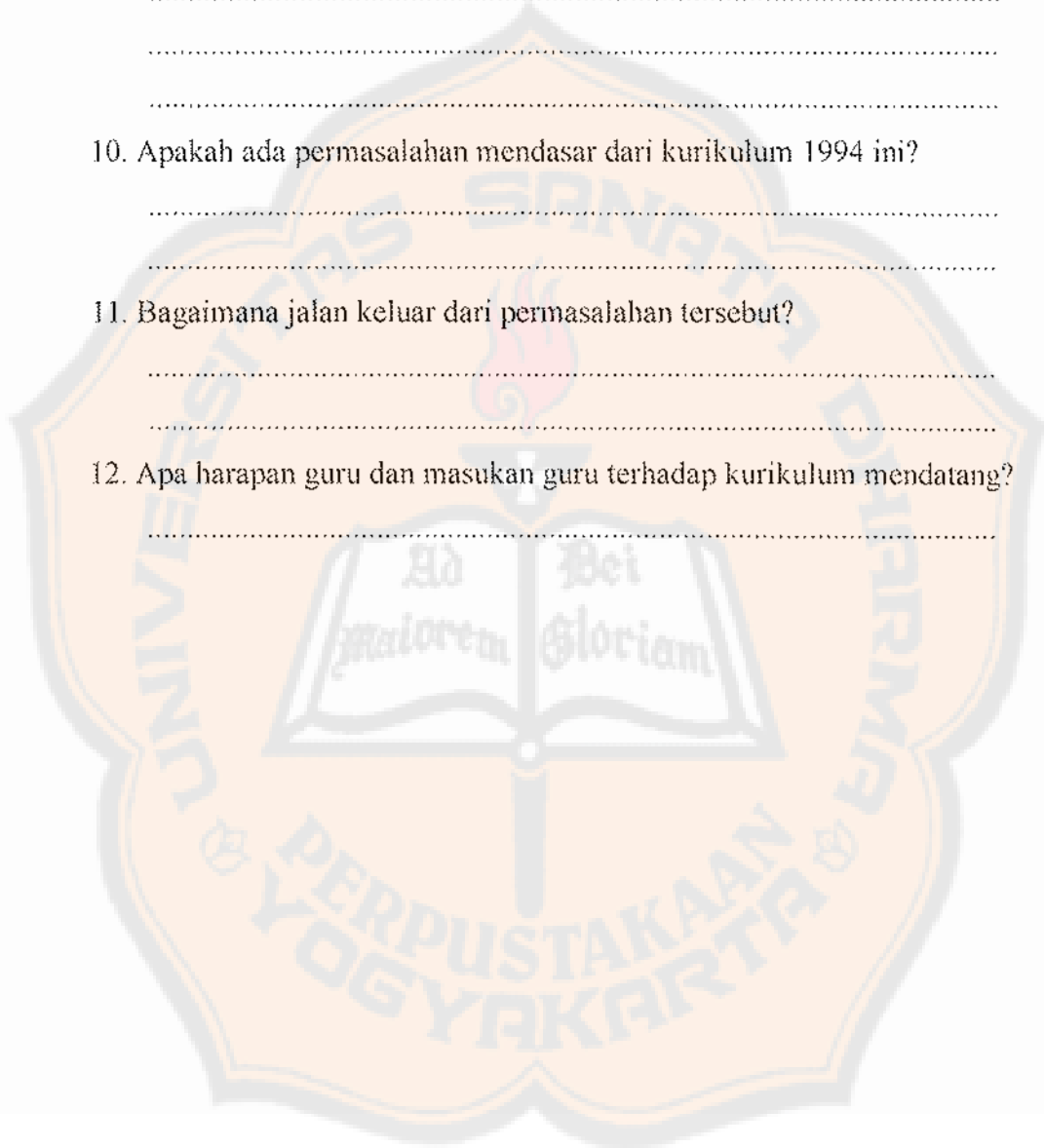
.....
.....

11. Bagaimana jalan keluar dari permasalahan tersebut?

.....
.....

12. Apa harapan guru dan masukan guru terhadap kurikulum mendatang?

.....



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA TENTANG NASKAH KURIKULUM

1. Apakah tujuan pada pokok bahasan Persamaan dan pertidaksamaan kuadrat sudah sesuai dengan apa yang diajarkan pada pokok bahasan tersebut?
 - G.1. sudah
 - G.2. sudah sesuai
 - G.3 sudah sesuai
 - G.4. sudah

2. Setelah melihat tujuan yang ada dalam kurikulum bagaimana tujuan dari guru sendiri sebagai pelaksana kurikulum
 - G.1. siswa tahu fungsi kuadrat dan pertidaksamaan kuadrat serta aplikasinya
 - G.2. menyesuaikan dengan tujuan yang ada pada kurikulum hanya sedikit menyesuaikan dengan kemampuan anak
 - G.3 memahami persamaan kuadrat dan pertidaksamaan kuadrat
 - G.4. mampu menggunakan atau menghubungkan pengetahuan dari pokok bahasan ini dengan persoalan sehari-hari

3. Apakah tujuan pengajaran sudah meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik?
 - G.1. sebagian sudah yaitu aspek kognitif dan psikomotorik
 - G.2. dalam kurikulum lebih menitikberatkan pada aspek kognitif sedangkan aspek afektif dan psikomotorik tetap terlaksana dalam proses belajar mengajar walaupun hanya terbatas
 - G.3 aspek afektif kurang dapat tercapai karena dalam pembelajaran matematika menumbuhkan sikap yang baik tentang matematika sulit sekali tercapai
 - G.4. dalam pembelajaran matematika sudah terbentuk sikap ulet, tekun, teliti serta efisien yang merupakan sebagian dari sikap afektif.

4. Melihat dari materi yang ada dalam kurikulum apakah waktu yang tersedia cukup untuk menyampaikan materi tersebut?
 - G.1. dalam alokasi waktu kurikulum cukup tetapi pelaksanaan di lapangan terkadang sangat jauh meleset, karena banyak kendala yang ada selama proses pembelajaran berlangsung
 - G.2. tergantung bagaimana guru mensikapi materi yang ditawarkan, bagaimana guru membagi waktu yang ada dengan materi yang telah disediakan.
 - G.3. dicukup-cukupkan, karena guru juga dihadapkan pada adanya pelaksanaan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional.
 - G.4. tidak cukup
5. Apakah tingkat kesulitan materi tersebut sudah sesuai dengan tingkat berfikir siswa?
 - G.1. sudah
 - G.2. untuk siswa tertentu kemungkinan sudah sesuai tetapi masih banyak juga anak yang kemampuannya belum sampai pada sebagian dari materi tersebut
 - G.3. relatif tergantung kondisi siswa di sekolah, untuk sekolah tertentu tentu sudah, untuk siswa sekolah lain bisa jadi belum
 - G.4. sudah
6. Apakah materi pengajaran yang disajikan dalam buku acuan sudah sesuai dengan harapan guru?
 - G.1. belum, karena terkadang buku acuan hanya berisikan pembahasan singkat dari materi tersebut
 - G.2. sebagian sudah tetapi ada juga yang belum sesuai
 - G.3. sudah
 - G.4. sudah tetapi untuk latihan soal masih terlalu kurang dan masih terlalu sederhana

7. Apakah rambu-rambu pelaksanaan kurikulum yang sudah ada dapat sepenuhnya membantu guru dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar?
 - G.1. dalam proses belajar mengajar guru berusaha untuk memberikan yang terbaik tanpa memperhatikan rambu-rambu pelaksanaan GBPP
 - G.2. belum karena guru menyesuaikan dengan kondisi siswa dan waktu yang dimiliki
 - G.3 yang paling penting adalah materi diberikan kepada siswa, rambu-rambu hanya sebatas petunjuk saja.
 - G.4. sudah sejauh merupakan petunjuk penggunaan GBPP

8. Aspek apakah yang ingin ditekankan oleh guru dalam pembelajaran pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat?
 - G.1. yang pasti siswa memahami pokok bahasan tersebut dan dapat mengerjakan soal yang ada
 - G.2. aspek kognitif
 - G.3 aspek pengetahuan
 - G.4. aspek kognitif

9. Bagaimana tanggapan guru secara umum tentang Kurikulum Matematika SMU 1994?
 - G.1. materinya terlalu banyak dan sulit
 - G.2. waktu untuk menyampaikan materi kurang
 - G.3 belum seimbang materi dan waktu yang tersedia.
 - G.4. kurang cocok dengan penjurusan di kelas III

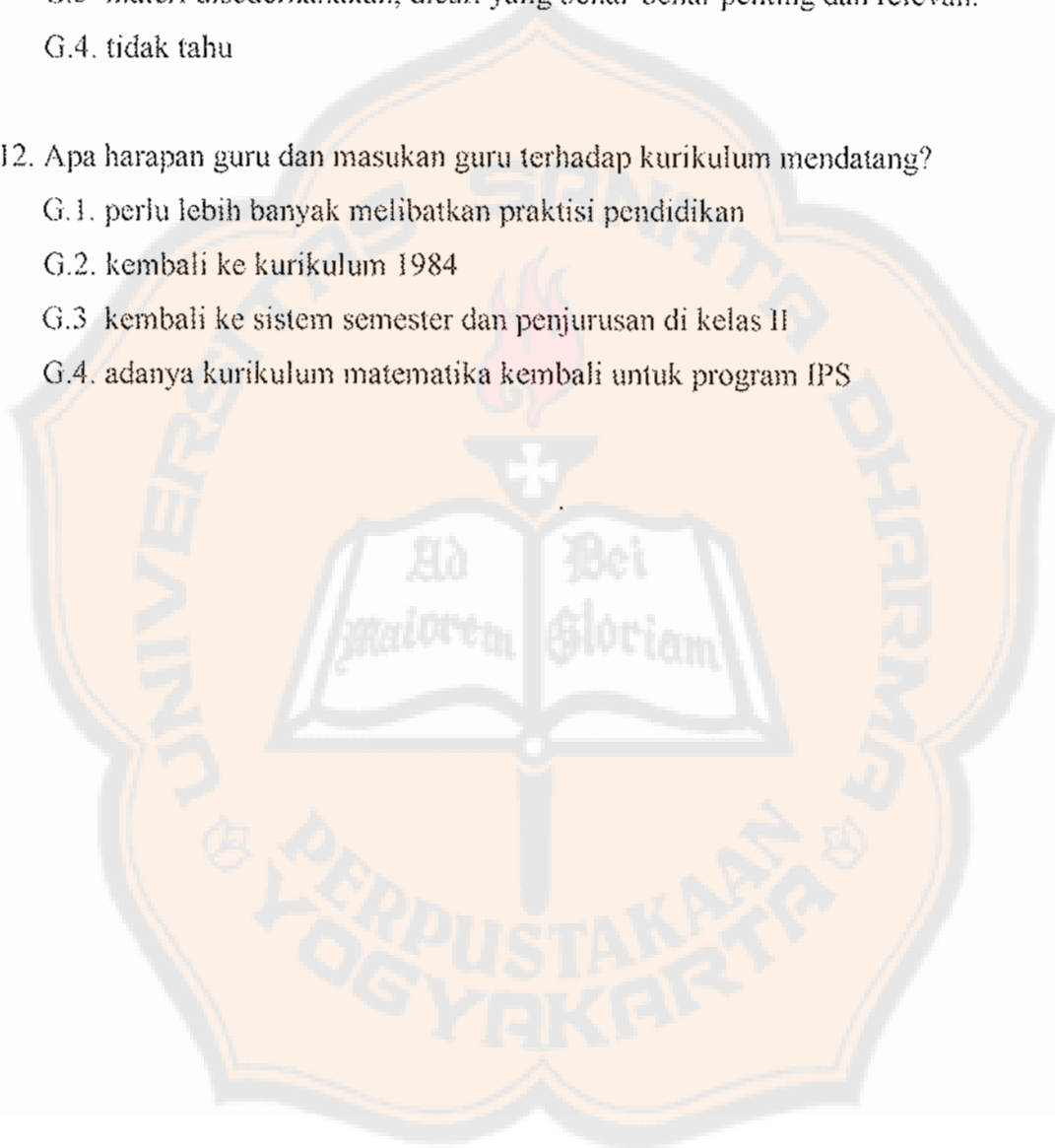
10. Apakah ada permasalahan mendasar dari kurikulum 1994 ini?
 - G.1. alokasi waktunya kurang
 - G.2. belum seimbang waktu dan banyaknya materi
 - G.3 nggladrah
 - G.4. waktunya kurang

11. Bagaimana jalan keluar dari permasalahan tersebut?

- G.1. siswa kelas I dan kelas II dipersiapkan benar-benar untuk penjurusan di kelas III
- G.2. terkadang harus dengan pengajaran kilat
- G.3 materi disederhanakan, dicari yang benar-benar penting dan relevan.
- G.4. tidak tahu

12. Apa harapan guru dan masukan guru terhadap kurikulum mendatang?

- G.1. perlu lebih banyak melibatkan praktisi pendidikan
- G.2. kembali ke kurikulum 1984
- G.3 kembali ke sistem semester dan penjurusan di kelas II
- G.4. adanya kurikulum matematika kembali untuk program IPS



Lampiran 3

ANGKET UNTUK MENGETAHUI PANDANGAN GURU TENTANG
PELAKSANAAN GBPP MATEMATIKA SMU 1994

Berilah tanda silang untuk jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1. Apakah tujuan pembelajaran ada dalam setiap topik dalam pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat?
 - a. Setiap topik ada
 - b. Sebagian besar topik ada
 - c. Kadang-kadang setiap topik ada
 - d. sebagian kecil ada
 - e. tidak ada dalam setiap topik
2. Apakah tujuan sesuai dengan kemampuan siswa?
 - a. sangat sesuai
 - b. sesuai
 - c. cukup sesuai
 - d. kurang sesuai
 - e. tidak sesuai
3. Apakah tujuan lebih mementingkan aspek pengetahuan?
 - a. sangat mementingkan
 - b. mementingkan
 - c. cukup mementingkan
 - d. kurang mementingkan
 - e. tidak mementingkan
4. Apakah tujuan menekankan cara berpikir siswa?
 - a. sangat menekankan
 - b. menekankan
 - c. cukup menekankan
 - d. kurang menekankan
 - e. tidak menekankan
5. Apakah pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) menekankan konsep-konsep?
 - a. sangat menekankan
 - b. menekankan
 - c. cukup menekankan
 - d. kurang menekankan
 - e. tidak menekankan
6. Apakah pelaksanaan PBM menekankan penerapan matematika khususnya persamaan kuadrat?
 - a. sangat menekankan
 - b. menekankan
 - c. cukup menekankan
 - d. kurang menekankan
 - e. tidak menekankan
7. Bagaimana kegunaan Persamaan dan pertidaksamaan kuadrat bagi materi lain?
 - a. sangat berguna
 - b. berguna
 - c. cukup berguna
 - d. kurang berguna
 - e. tidak berguna
8. Apakah materi ini menekankan konsep dasar matematika?
 - a. sangat menekankan
 - b. menekankan
 - c. cukup menekankan
 - d. kurang menekankan
 - e. tidak menekankan

9. Apakah urutan materi ini disusun dengan memperhatikan tingkat berfikir siswa?
- a. sangat memperhatikan
 - b. memperhatikan
 - c. cukup memperhatikan
 - d. kurang memperhatikan
 - e. tidak memperhatikan
10. Apakah materi pelajaran yang telah disusun sesuai dengan tingkat berpikir siswa?
- a. sangat sesuai
 - b. sesuai
 - c. cukup sesuai
 - d. kurang sesuai
 - e. tidak sesuai
11. Apakah konsep-konsep yang ada dalam materi tersebut dipentingkan?
- a. sangat dipentingkan
 - b. dipentingkan
 - c. cukup dipentingkan
 - d. kurang dipentingkan
 - e. tidak dipentingkan
12. Apakah konsep-konsep berurutan dari yang konkret ke abstrak?
- a. sangat berurutan
 - b. berurutan
 - c. cukup berurutan
 - d. kurang berurutan
 - e. tidak berurutan
13. Apakah materi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
- a. sangat diterapkan
 - b. diterapkan
 - c. cukup diterapkan
 - d. kurang diterapkan
 - e. tidak diterapkan
14. Bagaimana jika ada tantangan untuk menyelesaikan suatu masalah?
- a. Sepenuhnya diselesaikan siswa
 - b. Sebagian besar diselesaikan siswa
 - c. Kira-kira separoh dikerjakan siswa
 - d. Sebagian kecil diselesaikan siswa
 - e. Sama sekali tidak diselesaikan siswa
15. Apakah Guru membatasi pembelajaran pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat?
- a. sangat membatasi
 - b. membatasi
 - c. cukup membatasi
 - d. kurang membatasi
 - e. tidak membatasi
16. Bagaimana caranya menemukan suatu prinsip?
- a. Sepenuhnya oleh siswa sendiri
 - b. Sebagian besar oleh siswa sendiri
 - c. Separoh oleh siswa sendiri
 - d. Sebagian kecil oleh siswa
 - e. Siswa sama sekali tidak terlibat
17. Apakah dalam PBM terutama ditekankan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa?
- a. sangat ditekankan
 - b. ditekankan
 - c. cukup ditekankan
 - d. kurang ditekankan
 - e. tidak ditekankan

18. Apakah bahan-bahan pengayaan untuk memperlancar PBM tersedia?
 - a. sangat tersedia
 - b. tersedia
 - c. cukup tersedia
 - d. kurang tersedia
 - e. tidak tersedia
19. Apakah tes awal dalam PBM dilakukan?
 - a. dilakukan pada setiap pertemuan
 - b. dilakukan pada sebagian besar pertemuan
 - c. dilakukan kira-kira separoh pertemuan
 - d. dilakukan pada sebagian kecil pertemuan
 - e. tidak dilakukan sama sekali
20. Apakah buku penunjang dalam PBM tersedia?
 - a. sangat tersedia
 - b. tersedia
 - c. cukup tersedia
 - d. kurang tersedia
 - e. tidak tersedia
21. Apakah permainan yang membantu siswa memahami konsep-konsep digunakan?
 - a. sangat digunakan
 - b. digunakan
 - c. cukup digunakan
 - d. kurang digunakan
 - e. tidak digunakan
22. Apakah materi pelajaran untuk belajar individu ditekankan?
 - a. sangat ditekankan
 - b. ditekankan
 - c. cukup ditekankan
 - d. kurang ditekankan
 - e. tidak ditekankan
23. Apakah materi pelajaran untuk belajar kelompok ditekankan?
 - a. sangat ditekankan
 - b. ditekankan
 - c. cukup ditekankan
 - d. kurang ditekankan
 - e. tidak ditekankan
24. Apakah soal-soal latihan yang ada pada pokok bahasan tersebut sesuai?
 - a. sangat sesuai
 - b. sesuai
 - c. cukup sesuai
 - d. kurang sesuai
 - e. tidak sesuai
25. Bagaimana motivasi atau kemauan siswa untuk menyelesaikan masalah yang dijumpai?
 - a. sangat kuat
 - b. kuat
 - c. cukup kuat
 - d. kurang kuat
 - e. tidak ada sama sekali
26. Bagaimana peran serta aktif siswa dalam PBM?
 - a. sangat besar
 - b. besar
 - c. cukup besar
 - d. kurang
 - e. tidak ada sama sekali
27. Apakah petunjuk pelaksanaan bagi guru tersedia?
 - a. sangat tersedia
 - b. tersedia
 - c. cukup tersedia
 - d. kurang tersedia
 - e. tidak tersedia

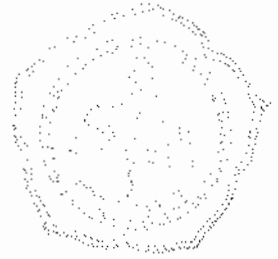
Lampiran 4

HASIL UJICOBA

ANGKET UNTUK MENGETAHUI PANDANGAN GURU TENTANG
PELAKSANAAN GBPP MATEMATIKA

Aspek	No	Pengamatan Ke -					
		1	2	3	4	5	6
Tujuan 25	1	5	4	4	5	4	5
	2	3	5	5	5	3	4
	3	4	3	3	4	4	3
	4	4	5	5	4	5	4
	17	4	5	5	4	4	5
	Skor total	19	22	22	22	22	21
	Dlm %	80	88	88	88	88	84
Materi Pelajaran 20	7	4	5	5	5	4	4
	8	4	5	5	5	4	4
	9	4	4	4	4	3	5
	10	4	4	4	5	4	3
	11	4	5	4	4	4	5
	12	4	4	4	3	4	4
	15	4	4	5	4	4	4
	22	2	2	2	1	1	1
	23	3	5	5	4	4	3
	Skor total	53	38	38	35	35	33
Dlm %	73,3	84,4	84,4	77,7	77,7	73,3	
Strategi Pembelajaran 25	5	4	4	4	4	4	5
	6	4	5	5	5	5	4
	14	4	5	5	5	4	5
	16	4	4	4	4	3	4
	24	5	5	5	5	4	5
	25	4	5	5	4	3	4
	26	4	4	4	4	2	4
	Skor total	31	32	32	31	26	31
Dlm %	88,5	91,4	91,4	88,5	74,3	88,5	
Alat pendukung 25	18	2	2	1	1	2	1
	19	3	3	4	4	4	3
	20	2	4	3	4	3	4
	21	5	4	5	3	3	3
	27	2	2	2	3	2	3
	Skor total	14	15	15	15	14	14
Dlm %	56	60	60	60	56	56	

Lampiran 5
**ANGKET PANDANGAN SISWA TENTANG
 PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN KUADRAT**



	SS	S	R	TS	STS
1. Topik persamaan dan pertidaksamaan kuadrat mudah dipahami					
2. Topik persamaan dan pertidaksamaan kuadrat berisi cukup latihan					
3. Topik persamaan dan pertidaksamaan kuadrat penjelasannya cukup					
4. Topik persamaan dan pertidaksamaan kuadrat menarik					
5. Saya merasa bahagia mempelajari topik persamaan dan pertidaksamaan kuadrat					
6. Saya merasa yakin pada diri saya ketika saya mempelajari topik persamaan dan pertidaksamaan kuadrat					
7. Ketika mendengar topik persamaan dan pertidaksamaan kuadrat saya mempunyai perasaan tidak suka					
8. Topik persamaan kuadrat ini sebagai hiburan					
9. Pada umumnya masalah-masalah matematika menakutkan saya					
10. Saya biasanya merasa tenang apabila mengerjakan masalah-masalah matematika					
11. Saya sering mengerjakan soal-soal matematika diluar jam sekolah					
12. Saya lebih suka mengerjakan hal-hal lain daripada mengerjakan matematika					
13. Bagi saya matematika itu mudah					

Lampiran 7 : Uji Reliabilitas Angket Pandangan siswa Tentang Persamaan

RELI A Dan pertidaksamaan Kuadrat

		Mean	Std Dev	Cases
1.	S1	2.2250	.9195	40.0
2.	S2	2.1750	.9842	40.0
3.	S3	2.7500	.9806	40.0
4.	S4	2.5250	1.0374	40.0
5.	S5	2.6750	.8883	40.0
6.	S6	2.5750	1.0099	40.0
7.	S7	2.7250	.9334	40.0
8.	S8	2.6250	.9251	40.0
9.	S9	3.2500	.8397	40.0
10.	S10	3.1000	.9534	40.0
11.	S11	2.8500	1.0266	40.0
12.	S12	2.4000	.9001	40.0
13.	S13	2.8750	.9658	40.0

N of Cases = 40.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	34.7500	21.0128	4.5840	13

Item Means Variance	Mean	Minimum	Maximum	Range	Ma
.0961	2.6731	2.1750	3.2500	1.0750	1

Item Variances Variance	Mean	Minimum	Maximum	Range	Ma
.0118	.9079	.7051	1.0763	.3712	1

Reliability Coefficients 13 items

Alpha = .4748 Standardized item alpha = .4759

Lampiran 8 : Uji Validitas Angket Pandangan siswa tentang Persamaan dan pertidaksamaan kuadrat

Correlations

		S1	JUMLAH
S1	Pearson Correlation	1.000	.506**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.506**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S2	JUMLAH
S2	Pearson Correlation	1.000	-.001
	Sig. (2-tailed)	.	.993
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	-.001	1.000
	Sig. (2-tailed)	.993	.
	N	40	40

Correlations

		S3	JUMLAH
S3	Pearson Correlation	1.000	.665**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.665**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S4	JUMLAH
S4	Pearson Correlation	1.000	.557**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.557**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S5	JUMLAH
S5	Pearson Correlation	1.000	.527**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.527**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S6	JUMLAH
S6	Pearson Correlation	1.000	.586**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.586**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S7	JUMLAH
S7	Pearson Correlation	1.000	.667**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.667**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S8	JUMLAH
S8	Pearson Correlation	1.000	-.023
	Sig. (2-tailed)	.	.890
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	-.023	1.000
	Sig. (2-tailed)	.890	.
	N	40	40

Correlations

		S9	JUMLAH
S9	Pearson Correlation	1.000	.536**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.536**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S10	JUMLAH
S10	Pearson Correlation	1.000	.146
	Sig. (2-tailed)	.	.367
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.146	1.000
	Sig. (2-tailed)	.367	.
	N	40	40

Correlations

		S11	JUMLAH
S11	Pearson Correlation	1.000	.542**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.542**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S12	JUMLAH
S12	Pearson Correlation	1.000	.280
	Sig. (2-tailed)	.	.081
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.280	1.000
	Sig. (2-tailed)	.081	.
	N	40	40

Correlations

		S13	JUMLAH
S13	Pearson Correlation	1.000	-.175
	Sig. (2-tailed)	.	.280
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	-.175	1.000
	Sig. (2-tailed)	.280	.
	N	40	40



Lampiran 9

TES PRESTASI BELAJAR

PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN KUADRAT

Kelas : I₃

Hari/tanggal : Kamis/20 September 2001

Waktu : 90 menit

Petunjuk :

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Bacalah soal dengan teliti dan jangan menuliskan apapun pada lembar soal, jika anda belum jelas maksud dari pertanyaan tersebut tanyakan pada pengawas atau guru.
3. Pilihlah soal yang anda anggap mudah terlebih dahulu untuk dikerjakan.
4. Kerjakan soal-soal dengan singkat dan jelas sesuai dengan apa yang ditanyakan.
5. Tidak perlu menggunakan kalkulator

- 1
 - a. Apakah yang dimaksud dengan persamaan kuadrat?
 - b. Apakah yang dimaksud dengan pertidaksamaan kuadrat?
- 2
 - a. Bagaimana jenis akar persamaan kuadrat jika diketahui $D \geq 0$
 - b. Apakah arti dari pertidaksamaan $x^2 + 5x + 6 > 0$?
- 3
 - a. Sebutkan macam-macam cara menyelesaikan persamaan kuadrat!
 - b. Sebutkan dua macam cara menyelesaikan pertidaksamaan kuadrat!
4. Jelaskan bagaimana caranya sehingga didapatkan rumus-rumus

$$a. x_1 + x_2 = \frac{-b}{a}$$

$$b. x_1 x_2 = \frac{c}{a}$$

5. Lebar sebuah persegi panjang 3 cm kurangnya terhadap panjangnya. Jika luasnya 28 cm^2 , tentukan panjang dan lebarnya.

- 6 Seorang ibu berumur 30 tahun saat melahirkan anaknya. Pada saat ini hasil kali umur ibu dengan umur anaknya adalah 259. Berapa umur anak tersebut pada saat ini?
- 7 Jika x_1 dan x_2 merupakan akar-akar persamaan kuadrat $2x^2 + 4x + 5 = 0$, tentukan nilai dari $x_1 \cdot x_2$.
- 8 Tentukan nilai m sehingga persamaan $x^2 + mx + m = 0$ mempunyai dua akar yang berlainan.
- 9 Dita melakukan perjalanan dengan sebuah mobil dari kota A ke kota B. Kecepatan rata-rata mobilnya pada 120 km pertama lebih lambat 40km/jam daripada 200 km berikutnya. Jika lama perjalanan adalah 4 jam, maka susunlah pernyataan diatas dalam bentuk persamaan kuadrat.
- 10 Sebuah persegi panjang, lebarnya 5 cm kurang dari panjangnya. Diketahui luasnya 84 cm^2 . Susunlah suatu persamaan kuadrat yang melukiskan keadaan tersebut.
- 11 Jika x_1 dan x_2 merupakan akar-akar persamaan kuadrat $2x^2 + 4x + 5 = 0$ tentukan nilai dari $x_1 + x_2$ dan $x_1 x_2$.
- 12 Tentukan m sehingga persamaan $x^2 + mx + m = 0$ mempunyai dua akar yang berlainan.
- 13 Pada persamaan kuadrat jika mempunyai Diskriminan (D) = 0, maka persamaan kuadrat itu mempunyai sifat
- 14 a. Susunlah suatu persamaan kuadrat jika akar-akarnya adalah 3 dan 8
b. Susunlah persamaan kuadrat baru yang akar-akarnya tiga kali akar-akar persamaan $x^2 - 5x + 10 = 0$
15. Buktikan bahwa jika x_1 dan x_2 adalah akar-akar dari persamaan kuadrat $ax^2 + bx + c = 0$ maka $\frac{1}{x_1} + \frac{1}{x_2} = -\frac{b}{c}$

Lampiran 11 : Uji Reliabilitas Tes Prestasi Belajar Matematika

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (A B

		Mean	Std Dev	Cases	
1.	S1	.3125	.3139	40.0	
2.	S2	.9875	.6552	40.0	
3.	S3	.7875	.5049	40.0	
4.	S4	.9250	.9578	40.0	
5.	S5	.5875	.4789	40.0	
6.	S6	.3250	.4606	40.0	
7.	S7	1.0125	.7965	40.0	
8.	S8	.2250	.3747	40.0	
9.	S9	.0375	.1750	40.0	
10.	S10	.1875	.3524	40.0	
11.	S11	.3875	.7380	40.0	
12.	S12	.9000	.8022	40.0	
13.	S13	.3375	.4721	40.0	
14.	S14	.5750	.5133	40.0	
15.	S15	.1125	.3667	40.0	
N of Cases =		40.0			
Item Means	Mean	Minimum	Maximum	Range	Ma
Variance	.5133	.0375	1.0125	.9750	27
.1126					
Item Variances	Mean	Minimum	Maximum	Range	Ma
Variance	.3254	.0306	.9173	.8867	29
.0641					
Reliability Coefficients	15 items				
Alpha =	.7780	Standardized item alpha =	.7834		

Lampiran 12 : Uji Validitas Tes Prestasi Belajar

Correlations

		S1	JUMLAH
S1	Pearson Correlation	1.000	.311
	Sig. (2-tailed)	.	.051
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.311	1.000
	Sig. (2-tailed)	.051	.
	N	40	40

Correlations

		S2	JUMLAH
S2	Pearson Correlation	1.000	.549**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.549**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S3	JUMLAH
S3	Pearson Correlation	1.000	.487**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.487**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S4	JUMLAH
S4	Pearson Correlation	1.000	.556**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.556**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S5	JUMLAH
S5	Pearson Correlation	1.000	.481**
	Sig. (2-tailed)	.	.002
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.481**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S6	JUMLAH
S6	Pearson Correlation	1.000	.549**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.549**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S7	JUMLAH
S7	Pearson Correlation	1.000	.859**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.859**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S8	JUMLAH
S8	Pearson Correlation	1.000	.301
	Sig. (2-tailed)	.	.059
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.301	1.000
	Sig. (2-tailed)	.059	.
	N	40	40

Correlations

		S9	JUMLAH
S9	Pearson Correlation	1.000	.448**
	Sig. (2-tailed)	.	.004
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.448**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.004	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S10	JUMLAH
S10	Pearson Correlation	1.000	.480**
	Sig. (2-tailed)	.	.002
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.480**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S11	JUMLAH
S11	Pearson Correlation	1.000	.423**
	Sig. (2-tailed)	.	.007
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.423**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.007	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S12	JUMLAH
S12	Pearson Correlation	1.000	.775**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.775**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S13	JUMLAH
S13	Pearson Correlation	1.000	.387*
	Sig. (2-tailed)	.	.014
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.387*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.014	.
	N	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		S14	JUMLAH
S14	Pearson Correlation	1.000	.503**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.503**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		S15	JUMLAH
S15	Pearson Correlation	1.000	.224
	Sig. (2-tailed)	.	.165
	N	40	40
JUMLAH	Pearson Correlation	.224	1.000
	Sig. (2-tailed)	.165	.
	N	40	40